

**PERWUJUDAN PERAN KELUARGA KATOLIK  
DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK REMAJA  
DI TENGAH KEMAJUAN TEKNOLOGI**

**SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)**



**Fantasi Agatatea**

**193033**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN TEOLOGI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
WIDYA YUWANA**

**MADIUN**

**2024**

**PERWUJUDAN PERAN KELUARGA KATOLIK  
DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK REMAJA  
DI TENGAH KEMAJUAN TEKNOLOGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun untuk  
memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



**Fantasi Agatatea**

**193033**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN TEOLOGI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**WIDYA YUWANA**

**MADIUN**

**2024**

## **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenjang Studi : Sastra 1 (S-1)  
Judul Skripsi : Perwujudan Peran Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP WIDYA YUWANA maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 01 Februari 2024

Yang menyatakan,



**Fantasi Agatatea**

193033

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

“Perwujudan Peran Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Remaja

Di Tengah Kemajuan Teknologi” yang ditulis

oleh Fantasi Agateca

telah diterima dan disetujui untuk diuji

pada tanggal 26.11.2023.

Oleh

Pembimbing,



Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd M.Min

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Perwujudan Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendidikan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi**

Oleh : Fantasi Agatatea

NPM : 193033

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun

Pada : *Semester Garai 2023/2024*

Dengan Nilai :



Madiun, 01 Februari 2024

Ketua Penguji : *Agustinus Supriyadi*, S.S., M. Hum

Anggota Penguji : *Albert I Ketut Deni Wijaya* S.Pd M.Min

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun  
  
**Dr. Drs. Ota Rongan Wilhelmus, M.Sc.**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Perwujudan Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendiidkan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi” saya persembahkan bagi:

1. Keluarga Kudus Nazaret, Santo Yosef, Bunda Maria dan Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menyertai langkah hidup saya.
2. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai, Bapa Daniel Ra’o dan Mama Martha Lero yang sudah memberikan teladan hidup, kasih sayang dan semangat pantang menyerah, berserah kepada Tuhan dan bersyukur dalam segala hal.
3. Yang paling saya banggakan kakak Hironimus Roy (Babe Rovin), Yeliana Indah (Akak Ely), Maria Yustina Mina (Akak Tigin), Maximus Riwu (Ayah Avi) yang selalu memberikan dukungan baik material maupun non material.
4. Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd M.Min yang telah membimbing, memotivasi dan menjadi penyemangat saya dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
5. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun sebagai tempat saya menimba ilmu hingga memperoleh gelar S.Pd

## **HALAMAN MOTTO**

“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan;  
jadilah padaku menurut perkataanmu itu.”

Lukas 1:38

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan karena Rahmat dan karunia-Nya yang telah menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perwujudan Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendidikan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi” dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan setiap orang yang membacanya. Penulis juga sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan dan berkat dari Tuhan serta bantuan dari semua pihak. Maka dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min selaku dosen pembimbing yang senantiasa mendukung dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kedua orangtua saya bapa tercinta Daniel Ra’o dan mama Martha Lero yang memberi kekuatan dari jauh, serta kakak saya Hironimus Roy (Babe Rovin), Yeliana Indah (Akak Ely), Maria Yustina Mina (Akak Tigin), Maximus Riwu (Ayah Avi) yang selalu memberi dukungan dan semangat.



5. Kepada Romo Paroki Santo Cornelius Madiun, ketua lingkungan serta umat di lingkungan Santa Cecilia wilayah 4 yang memberikan bantuan dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman saya geng “Ulat Bulu” Ita, Agnes, Renita, Ace, Somi, Susi, serta teman-teman angkatan Santa Monika tahun 2019 yang sudah bersama-sama menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir dari skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mendoakan semoga semua orang yang telah memberi bantuan dan dukungan agar memperoleh berkat dari Tuhan.

Madiun, ..... 2024

Penulis

Fantasi Agatatea

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5

1.4	Manfaat Penelitian .....	5
1.5	Metode Penelitian .....	7
1.6	Sistematika Penulisan .....	8
1.7	Batasan Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>		<b>11</b>
2.1	Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendidikan Iman Anak .....	11
2.1.1	Hakikat Keluarga Katolik .....	11
2.1.1.1	Pengertian Keluarga Katolik.....	11
2.1.1.2	Panggilan Keluarga Katolik.....	13
2.1.1.3	Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak.....	14
2.1.1.4	Bentuk-Bentuk Pendidikan Iman.....	17
2.1.2	Pendidikan Iman Anak Remaja.....	20
2.1.2.1	Pengertian Anak Remaja.....	20
2.1.2.2	Perkembangan Anak Remaja .....	22
2.1.2.3	Pendidikan Iman Anak Remaja.....	24
2.1.2.4	Berbagai Bentuk Pendidikan Iman Bagi Anak Remaja Dalam Keluarga .....	26
2.1.2.4.1	Penghayatan Tradisi Doa.....	26

2.1.2.4.2	Mencintai Sakramen-Sakramen .....	28
2.2	Kemajuan Teknologi .....	30
2.2.1	Pengertian Teknologi.....	30
2.2.2	Perkembangan Teknologi Dewasa Ini.....	31
2.2.3	Pengaruh Teknologi Terhadap Anak Remaja .....	33
2.2.4	Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Iman Anak Remaja .....	35
2.3	Pewujudan Peran Keluarga Katolik .....	37
2.3.1	Keluarga Katolik Mewujudkan pendidikan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi .....	37
2.3.2	Hambatan atau Tantangan dalam memberikan Pendidikan Iman Anak Remaja Dalam Keluarga Di Tengah Kemajuan Teknologi .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
3.1	Metodologi Penelitian .....	44
3.2	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	45
3.3	Responden Penelitian.....	45
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	46
3.5	Instrumen Penelitian.....	48

3.6	Metode Analisis Data Penelitian .....	50
3.6.1	Data Reduction (Reduksi Data) .....	51
3.6.2	Data Display (Penyajian Data).....	51
3.6.3	Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan).....	52
3.7	Laporan hasil Penelitian.....	52
<b>BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA .....</b>		<b>53</b>
4.1	Data Demografis Responden.....	53
4.2	Presentasi dan Analisis Data Penelitian .....	55
4.2.1	Peran Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Remaja .....	59
4.2.2	Pemahaman Tentang Kemajuan Teknologi.....	66
4.2.3	Perwujudan Peran Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>88</b>
5.1	Kesimpulan .....	88
5.1.1	Peran Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Remaja .....	88
5.1.2	Pemahaman Tentang Kemajuan Teknologi .....	90
5.1.3	Perwujudan Peran Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi .....	92

5.2	Usul dan Saran .....	93
5.2.1	Bagi Perkembangan Ilmu.....	93
5.2.2	Bagi Gereja .....	94
5.2.3	Bagi Keluarga Kristiani .....	94
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	95

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN.....**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Penelitian .....	49
Tabel 2. Data Demografi Responden .....	54
Tabel 3. Pemahaman tentang pendidikan iman anak remaja .....	56
Tabel 4. Peran keluarga dalam pendidikan iman anak remaja .....	59
Tabel 5. Bentuk-bentuk pendidikan iman anak remaja .....	63
Tabel 6. Pemahaman tentang kemajuan teknologi .....	67
Tabel 7. Alat teknologi yang sedang berkembang pesat .....	69
Tabel 8. Dampak perkembangan teknologi bagi anak remaja secara umum ...	72
Tabel 9. Dampak perkembangan teknologi bagi perkembangan iman .....	76
Tabel 10. Perwujudan peran keluarga dalam pendidikan iman anak remaja ...	81
Tabel 11. Tantangan dalam memberikan pendidikan iman anak remaja .....	85

## DAFTAR SINGKATAN

AL	: <i>Amoris Laetitia</i>
APJII	: Asosiasi Penyelenggaraan jasa Internet Indonesia
Art.	: Artikel
DKV	: Dokumen Konsili Vatikan II
DV	: Dei Verbum
FC	: <i>Familiaris Consortio</i>
GE	: <i>Gravissimum Educationis</i>
GS	: <i>Gaudium et Spes</i>
IPTEK	: Ilmu pengetahuan dan teknologi
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KGH	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
REKAT	: Remaja Katolik
Yoh	: Yohanes



## ABSTRAK

Fantasi Agatatea: Perwujudan Peran Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi memberikan banyak kemudahan serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Dalam perkembangannya banyak sekali perubahan yang terjadi baik itu dibidang komunikasi maupun transportasi, terutama dibidang komunikasi. Dalam penggunaannya banyak dari kalangan anak-anak dan remaja yang masih perlu pengawasan dari orang tua, karena selain membawa dampak positif perkembangan ilmu dan teknologi juga membawa dampak negatif. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang juga membawa dampak bagi perkembangan iman anak remaja, oleh sebab itu peran keluarga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan iman anak remaja, sehingga sangat diperlukan sejak dini. Pendidikan iman remaja dalam keluarga bertujuan agar anggota keluarga mengetahui dan menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur yang dilaksanakan di lingkungan Santa Cecilia, wilayah 4, Paroki Cornelius Madiun. Responden dalam penelitian ini adalah beberapa keluarga-keluarga katolik yang memiliki anak di usia remaja awal yakni 12-15 tahun dan usia remaja tengah yakni 16-18.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para orang tua telah memahami dan menjalankan tugasnya sebagai keluarga dalam memberikan pendidikan iman anak remaja, tentu hal ini tidaklah mudah, ada banyak tantangan atau kendala yang dialami oleh orang tua dalam memberikan pendidikan iman remaja terutama di tengah kemajuan teknologi saat ini. Mereka juga memahami mengenai kemajuan teknologi serta dampak dari teknologi tersebut.

**Kata Kunci:** Peran Keluarga Katolik, Pendidikan Iman Anak Remaja, Kemajuan Teknologi.

## ABSTRACT

Fantasi Agatatea: The Manifestation of the Role of Catholic Families in the Religious Education of Teenagers in the Era of Technological Advancements.

The development of technology is something unavoidable in today's life, as technological advancements present with the progress of knowledge. Every innovation is created to provide positive benefits to human existence. Technology provide many conveniences and serves as a new way of carrying out human activities. In its development, numerous changes have occurred, both in the fields of communication and transportation, particularly in the field of communication. In term of application, many children and teenagers require supervision from parents, as in addition to bringing positive impacts on knowledge and technology development, it also brings negative consequences. The advancing technology also has an impact on the development of faith in teenagers. Therefore, the family's role is crucial for the spiritual growth of teenagers and is essential from an early age. The religious education of teenagers within the family aims to ensure that family members understand and live their faith in daily life. Thus, this research aims to explore how the manifestation of the role of Catholic families in the religious education of teenagers takes place in the era of technological advancements.

Data analysis in this study employs a qualitative approach. Data collection is conducted through structured interviews within the Santa Cecilia community, Zone 4, at the Parish of Cornelius Madiun. Respondents in this research are several Catholic families with children in early adolescence (12-15 years old) and middle adolescence (16-18 years old).

The results of this research indicate that parents have understood and fulfilled their role as a family in providing religious education for teenagers. Surely, this is not an easy task to do, as there are many challenges and obstacles experienced by parents in imparting religious education, especially in the midst of current technological advancements. They too comprehend the progress of technology and its impacts.

**Keywords:** Role of Catholic Family, Religious Education for Teenagers, Technological Advancements.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik yang berdampak positif maupun negatif. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Teknologi merupakan peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya banyak sekali perubahan yang terjadi baik itu dibidang komunikasi maupun transportasi, terutama dibidang komunikasi (Gani 2020: 32).

Para pengguna alat teknologi juga kebanyakan dari kalangan anak-anak dan remaja yang masih perlu pengawasan orang tua, karena selain membawa dampak positif perkembangan ilmu dan teknologi juga membawa dampak negatif. Dalam hal positif misalnya mempermudah dalam hal komunikasi, mencari dan mengakses informasi, mengembangkan relasi, menambah teman dan lain sebagainya. Namun disisi lain perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi para remaja seperti perubahan sikap yang ditunjukkan setelah mereka kecanduan jejaring sosial, remaja menjadi cepat puas dengan apa yang diperolehnya dari internet, remaja bersifat individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interaksi antar

sesama manusia, mudahnya tersebar berita tanpa tanggung jawab, berita hoax, dan bullying, maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet, dan mudahnya mengakses video porno. Bila keadaan ini terus berlanjut, maka remaja akan bertumbuh menjadi generasi yang cenderung berpikir dangkal. kemajuan teknologi yang membawa banyak kemudahan, sehingga membentuk karakter anak remaja yang tidak mampu dalam menghadapi kesulitan (Gani, 2020:33).

Selain itu, kemajuan teknologi saat ini juga membawa pengaruh bagi remaja Kristen yaitu remaja mengalami kemunduran rohani. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan remaja Kristen masa kini yang lebih menyukai untuk menghabiskan waktu dengan bermain *smartphone* daripada untuk beribadah atau mengikuti kegiatan rohani lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kehadiran perkembangan teknologi di tengah masyarakat berdampak juga pada pertumbuhan spiritualitas dikalangan remaja Kristen. Namun tidak akan berdampak buruk apabila remaja mendapatkan pendidikan yang tepat. Oleh sebab itu, salah satu tempat yang paling tepat untuk membangun spiritualitas remaja adalah melalui pendidikan iman di dalam keluarga (Zega, 2021 :106).

Peran keluarga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan iman anak remaja, sehingga sangat diperlukan sejak dini. Pendidikan iman remaja dalam keluarga bertujuan agar anggota keluarga mengetahui dan menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa bentuk pendidikan iman anak yang dapat dilakukan dalam lingkup keluarga adalah doa bersama dalam keluarga, baca kitab suci, sharing dan refleksi pribadi, serta kebersamaan dalam keluarga (Paska, 2016:50).

Keluarga kristiani perlu menyadari dan mengerti akan pentingnya peran mereka sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi pertumbuhan iman anak remaja. Banyak hal yang bisa dilakukan keluarga untuk mendukung pertumbuhan remaja, misalnya dimulai dari komunikasi yang baik dalam keluarga, memperhatikan pertumbuhan iman bagi remaja, menanamkan kedisiplinan, menyampaikan firman Tuhan kepada anak remaja sejak dini, mengajak untuk rajin membaca Alkitab, berdoa bersama, memperhatikan pendidikan agama bagi remaja baik di gereja maupun di sekolah (Zega, 2021: 112).

Alasan pentingnya pendidikan iman dalam keluarga, pertama, pada zaman ini keyakinan tentang adanya Allah tidak sekuat dulu, karena perkembangan ilmu pengetahuan yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam mengatur hal-hal hidup. Kedua, anak merupakan titipan Tuhan kepada orang tua untuk dipelihara, dididik dan dibina sehingga dapat bertumbuh menjadi manusia utuh. Tanggungjawab ini harus dilaksanakan sejak dini sebab usia dini merupakan suatu masa yang sangat menentukan di mana anak menerima unsur-unsur pertama katekese dari orangtuanya (Huijbers, 1992:10).

Namun melihat realitas yang terjadi saat ini, ternyata tidak mudah dalam memberikan pendidikan pada anak remaja. Banyak tantangan yang dialami oleh keluarga-keluarga Katolik sehingga pada akhirnya mereka kurang menyadari dan menghayati betapa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan iman anak remaja. Adapun tantangan yang dialami oleh keluarga Katolik dalam melakukan pendidikan iman remaja kurangnya waktu untuk berkumpul dan doa bersama, perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi seperti: TV, internet, HP dan kesibukan-kesibukan yang lain yang bisa menjadi penghalang untuk berkumpul dan berdoa bersama dalam keluarga. Tantangan-tantangan ini, tentunya dapat mengancam hakikat keluarga Katolik sebagai tempat pendidikan iman dan pengembangan iman anak remaja (Erma, 2018:26).

Bertolak dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran keluarga Katolik dalam pendidikan iman anak remaja, mendeskripsikan pemahaman tentang kemajuan teknologi, serta mendeskripsikan bagaimana perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat dan memahami realitas latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menggali pokok permasalahan yang lebih mendalam. Peneliti merumuskan masalah-masalah yang harus dipahami lebih kritis dan mendalam agar penelitian mempunyai fokus yang jelas. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji lebih dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja?
2. Apa yang dimaksud dengan kemajuan teknologi?
3. Bagaimana perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian yang ditetapkan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan peran keluarga katolik terhadap pendidikan iman anak remaja.
2. Memaparkan tentang kemajuan teknologi.
3. Memaparkan perwujudan peran keluarga katolik terhadap pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Skripsi dengan judul Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendidikan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni : bagi Gereja, bagi keluarga kristiani, bagi perkembangan ilmu dan bagi peneliti selanjutnya.

#### **1. Bagi Gereja**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai pentingnya pendidikan iman bagi anak remaja di dalam keluarga terutama di tengah kemajuan teknologi saat ini. Dengan mengetahui hal ini, kiranya Gereja khususnya Gereja paroki Santo Cornelius Madiun dapat memberikan pemahaman kepada keluarga-keluarga kristiani tentang pendidikan iman anak remaja di dalam keluarga. Dengan mengetahui informasi ini pula Gereja (romo) dapat bekerja sama dengan pengurus lingkungan dan para katekis untuk dapat memberikan katekese kepada keluarga-

keluarga kristiani mengenai pentingnya pendidikan iman anak remaja di dalam keluarga terutama di tengah kemajuan teknologi saat, dengan memanfaatkan alat-alat teknologi yang ada sebagai wadah untuk mewartakan kabar keselamatan bagi banyak orang.

## **2. Bagi Keluarga Kristiani**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada keluarga-keluarga kristiani, terutama orang tua agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas pentingnya pendidikan iman anak remaja dalam keluarga terutama di tengah kemajuan teknologi. Sehingga keluarga-keluarga kristiani dapat semakin menyadari akan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam pendidikan iman anak remaja.

## **3. Bagi Perkembangan Ilmu**

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan keilmuan dan informasi bagi pembaca, terutama bagi civitas akademika STKIP Widya Yuwana Madiun. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya peran keluarga dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi, serta manfaat dari alat-alat teknologi sebagai sarana pendidikan iman, terutama dalam pendidikan iman anak remaja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mempersiapkan mahasiswa STKIP Widya Yuwana sebagai calon katekis yang nantinya akan menjadi petugas pastoral.



#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk menemukan dan melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan penggunaan alat-alat teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam pemanfaatan alat teknologi sebagai sarana pendidikan iman.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah bentuk penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6). Dalam penelitian ini, kajian teori atau pustaka bermanfaat untuk memberikan gambaran umum mengenai beberapa hal yang melatar belakangi penelitian dan hasil penelitian dijadikan sebagai acuan atau patokan bahan pembahasan.

Dalam rangka mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara. Adapun wawancara yang dipilih adalah wawancara pribadi dengan teknik mendalam, yakni percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau peneliti dengan orang yang diwawancarai atau sebagai responden. Dalam pengumpulan data penelitian tersebut, penelitian menyiapkan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama responden melalui wawancara tatap muka atau secara langsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pandangan

ataupun pendapat seseorang mengenai kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan, dan kepedulian terhadap apa yang tengah dibicarakan . wawancara ini difokuskan dan diarahkan untuk menjawab tiap butir tujuan penelitian (Moleong 2005:186).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini diuraikan dalam lima bab. Lima bab yang dimaksudkan yakni, Pendahuluan, Landasan Teori, Metodologi pendidikan, Presentasi Interpretasi Data, serta Penutup.

Bab 1 merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan kajian teori. Bab ini akan mengkaji teori ataupun konsep-konsep yang berhubungan dengan peran keluarga kristiani, mengenai pendidikan iman dalam keluarga ditengah kemajuan teknologi.

Bab 3 merupakan metodologi penelitian. Pada bab ini akan menguraikan beberapa hal yakni metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, teknik memilih responden penelitian, instrumen penelitian, metode menganalisis dan menginterpretasi data penelitian, proses membuat laporan hasil penelitian.

Bab IV merupakan bagian penelitian dan interpretasi data. Pada bab ini yang dibahas yakni hasil penelitian dan interpretasi data yang meliputi laporan penelitian

secara umum, hasil transkrip data verbal menjadi tertulis, serta paparan dan interpretasi data berdasarkan tema atau topik tulisan.

Bab V adalah penutup. Bagian ini akan membahas penutup skripsi yakni meliputi kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari bagian usul dan saran, penelitian memberikan usul dan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## **1.7 Batasan Istilah**

### **1. Keluarga Katolik**

Keluarga katolik adalah persekutuan hidup antara laki-laki dan perempuan yang diikat dalam sakramen perkawinan, yang hidup dan perilakunya dipengaruhi dan dibimbing oleh ajaran-ajaran iman kristiani. Keluarga katolik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mereka yang Keluarga katolik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri yang menikah secara katolik dan memiliki anak usia remaja pada periode 12-15 (remaja awal) dan 16-18 (remaja pertengahan).

### **2. Pendidikan Iman Anak**

Pendidikan iman anak adalah proses atau usaha orang-orang dewasa untuk membantu anak-anak agar mereka mampu menghormati dan mengasihi Allah, pencipta dan penyelamat. Setelah anak mendapatkan pendidikan iman, diharapkan iman anak dapat berkembang dengan baik. Anak-anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak remaja.

### **3. Anak Remaja**

Remaja adalah seorang yang berumur belasan tahun, pada masa remaja manusia tidak bisa disebut dewasa tetapi juga tidak bisa disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Anak remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah remaja yang berada pada periode 12-15 tahun (remaja awal) dan 16-18 (remaja pertengahan).

### **4. Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi adalah semakin berkembangnya alat-alat teknologi yang dirancang sedemikian rupa guna untuk mempermudah segala aktivitas manusia, baik itu dibidang transportasi maupun dibidang komunikasi, terutama dalam bidang komunikasi. Setiap perkembangan teknologi selalu membawa dampak bagi para penggunanya baik itu dalam hal positif maupun negatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Bab II adalah kajian teori. Pada bagian ini akan dibahas tentang peran Keluarga Kristiani terhadap pendidikan iman anak remaja, kemajuan teknologi, serta bagaimana peran keluarga menghadapi berbagai upaya dan tantangan dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi.

#### **2.1 Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendidikan Iman Anak**

Dalam sub bab ini akan menguraikan tentang beberapa peran orang tua dalam memberikan pendidikan iman anak remaja didalam keluarga yang sesuai dalam hakikat keluarga katolik. Diantaranya pengertian keluarga katolik, panggilan keluarga katolik, tugas dan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan iman anak remaja serta bentuk-bentuk pendidikan iman anak remaja.

##### **2.1.1 Hakikat Keluarga Katolik**

Dalam perkawinan katolik hakikat perkawinan katolik sekurang-kurangnya terdiri atas tiga bagian penting, yakni menghasilkan dan mendidik anak, saling membantu dan mendidik dalam cinta, serta monogami atau takterceraikan.

##### **2.1.1.1 Pengertian Keluarga Katolik**

Gereja memiliki tugas mendidik, keluarga mendidik para anggotanya kepada kepenuhan hidup sebagai orang Kristen. Salah satu subjek yang menjadi sasaran gereja dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik keluarga-keluarga kristiani.

Gereja menyadari bahwa keluarga-keluarga mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan hidup Gereja. Keluarga adalah benih pertama yang dipupuk Allah untuk menumbuhkan buah-buah iman sejati dalam dunia. Oleh karena itu, keluarga sebagai anggota Gereja tidak bisa melepaskan diri dari tugas Gereja yaitu mendidik.

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam Gereja maupun masyarakat. Keluarga didefinisikan sebagai suatu persekutuan hidup dari kelompok orang yang memiliki hubungan darah atau perkawinan yang beranggotakan ayah, ibu dan anak. Dalam konteks kristiani, keluarga dapat diartikan sebagai persekutuan antar pribadi yang intens, antar pasangan, orang tua, dan generasi, oleh sebab itu keluarga merupakan suatu komunitas yang harus dijaga kelangsungan hidupnya. Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa keluarga merupakan yang pertama dan paling penting diantara banyak kehidupan. Keluarga merupakan persekutuan hidup, persekutuan pertama dibentuk oleh suami-istri, kemudian berkembang menuju persekutuan orang tua dengan anak-anak. Persekutuan semacam ini muncul dan mendapatkan kekokohan karena adanya perjanjian antara suami-istri yang disatukan melalui sakramen perkawinan dalam Kristus. Pembentukan persekutuan yang terdiri dari ayah ibu dan anak ini dibangun atas pondasi iman Kristiani, yakni ajaran Kristus sendiri. Oleh karena itu nilai dan ajaran Kristus harus ditanamkan dan diajarkan pula dalam keluarga (Elenterius 2014).

Dari berbagai teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa keluarga kristiani adalah persekutuan hidup antara laki-laki dan perempuan yang diikat dalam sakramen perkawinan, yang hidup dan perilakunya dipengaruhi dan dibimbing oleh

ajaran-ajaran iman kristiani. Keluarga adalah benih pertama yang dipupuk Allah untuk menumbuhkan buah-buah iman, sehingga keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik para anggotanya kepada kepenuhan hidup sebagai orang Kristen.

#### **2.1.1.2 Panggilan Keluarga Katolik**

Setiap manusia tentunya senantiasa mengharapkan masa depan yang baik. Ada banyak tawaran dan harapan yang dapat digapai demi masa depan. Salah satu dari tawaran dan bentuk kehidupan atau panggilan masa depan itu adalah hidup berkeluarga. Panggilan hidup berkeluarga merupakan salah satu bentuk keikutsertaan manusia dalam karya Allah. Allah memanggil manusia untuk ikut serta dalam karya pewartaannya untuk mewartakan kerajaan Allah dan ikut serta dalam pemeliharaan alam ciptaan-Nya. Setiap manusia yang hidup di dunia ini dipanggil oleh Allah untuk ikut serta dalam karya tersebut. Panggilan hidup berkeluarga disebut dengan perkawinan. Keluarga adalah sebuah wadah dimana ayah, ibu dan anak saling menguduskan seturut kehendak Allah. Maka keluarga adalah Gereja Kecil. Dalam keluarga terjadi interaksi intim antara orang tua dan anak, dimana komunikasi yang harmonis tanpa jarak antara seluruh anggota keluarga dibangun atas dasar saling menghormati (Hardawiryana, 2021:13).

Dengan saling menerima dan menghargai satu sama lain, keluarga mewujudkan kerajaan Allah di dunia. Dimana didalamnya anak-anak menghormati orang tua dan orang tua mendengarkan anak-anak melalui komunikasi yang baik.

Dengan menghayati panggilan semacam ini, maka dalam keluarga akan mengalami perkembangan bukan hanya anak-anak tetapi juga semua anggota keluarga. Mungkin secara fisik perkembangan tersebut tampak dalam diri anak-anak seperti, perkembangan anak-anak dari masa bayi menjadi kanak-kanak, dari remaja menuju dewasa. Tetapi sesungguhnya yang mengalami perkembangan dan kepenuhan adalah semua anggota keluarga, ayah dan ibu juga mengalami perkembangan dan kepenuhan diri melalui pengalaman cinta kasih yang diwujudkan secara nyata dalam keluarga (Habur, 2018:42-43).

Dengan menghayati panggilannya sebagai *ecclesia domestica* setiap anggota keluarga saling membaktikan dirinya demi mewujudkan keluarga yang rukun dan harmonis. Namun hal ini bukan hal yang mudah. Ada banyak tantangan karena pengaruh dari luar yang tidak bisa dibendung khususnya kemajuan teknologi yang semakin hari terus berubah. Oleh karena itu, komunikasi digital tidak hanya membawa kemudahan-kemudahan tertentu tetapi membawa pengaruh negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan keluarga kristiani.

### **2.1.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Remaja**

Keluarga katolik sebagai “sel pertama dan sangat penting bagi masyarakat” (FC, art 42) dan “sekolah kemanusiaan” (GS, art 52) menjadi tempat pertama seseorang belajar hidup bersama orang lain serta menerima nilai-nilai luhur dan warisan iman. Dalam *Familiaris Consortio* art 49, disebutkan bahwa keluarga



memiliki tugas dalam misi Gereja. Keluarga menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk peran serta dalam kehidupan dan misi Gereja. Keluarga dapat melaksanakan misi gereja dengan memanfaatkan teknologi yang semakin modern ini. Keluarga dipanggil untuk mengabdikan diri demi pembangunan kerajaan Allah dengan menghayati kehidupan dan misi gereja.

Iman merupakan harta warisan rohani yang paling berharga. Orang tua dalam hidup berkeluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mewariskan iman danewartakan Injil bagi anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan tersebut berakar pada panggilan utama mereka saat menikah untuk mengambil bagian dalam karya penciptaan Allah seperti yang tertuang dalam *Familiaris Consortio* artikel 36 :

Tugas mendidik berakar dalam panggilan utama suami istri untuk berperan serta dalam karya penciptaan Allah. Dengan yang dalam dirinya mengemban panggilan untuk bertumbuh dan mengembangkan diri, orang tua sekaligus bertugas mendampingi secara efektif untuk menghayati hidup manusiawi seutuhnya.

Peran orang tua dalam kehidupan katolik, khususnya dalam kaitan dengan anak-anak tidak hanya sebatas melahirkan, memberikan makan dan menyediakan tempat tinggal atau rumah bagi mereka, tetapi juga menyediakan pendidikan yang baik dan memadai, baik pendidikan yang sifatnya formal atau sekolah maupun pendidikan non formal penanaman nilai-nilai luhur. Bagi anak remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang, bimbingan dan bantuan orang tua sangatlah penting. Dalam keadaan yang demikian, pendamping yang efektif dari orang tua membantu

anak untuk dapat menghadapi dan mengarahkan situasi yang dihadapinya dengan baik. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama, karena lingkungan rumah tangga menjadi tempat yang paling utama bagi anak untuk belajar menemukan, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan, diantaranya nilai religious, moral sosial kemanusiaan. Sebab pada hakekatnya anak lebih banyak waktu di dalam rumah bersama orang tua. Oleh karena itu, orang tua memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur itu kepada anaknya. (Gordon, 1994:12).

Dalam rangka pendidikan iman anak, orang tua diharapkan menyadari dengan sepenuhnya bahwa proses pendidikan ini terus berlangsung sampai anak-anaknya dewasa dan dapat menentukan jalan hidupnya sendiri, baik hidup membiara maupun hidup berkeluarga, secara bertanggung jawab. Dalam KHK kan. 1134 menyatakan bahwa: Orang tua mempunyai kewajiban sangat berat dan hak primer untuk sekuat tenaga mengusahakan pendidikan anak, baik fisik, sosial dan kultural, maupun moral religious.

Dapat dilihat bahwa waktu menjadi orang tua, suami-istri menerima dari Allah anugerah berupa tanggung jawab yang baru. Cinta kasih mereka sebagai orang tua dipanggil untuk menjadi tanda kelihatan bagi anak-anak tentang cinta kasih Allah sendiri, yang memberi nama kepada setiap keluarga dalam surga dan di atas bumi. Peran orang tua disini sangat penting maka tidak boleh diabaikan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik iman anak tersebut. Tugas dan tanggung jawab mendidik agar anak bertumbuh berkembang sebagai pribadi yang

dewasa dan beriman adalah bentuk partisipasi orang tua dengan karya ciptaan Allah maka tidak bisa digantikan oleh orang lain karena tugas tersebut memiliki nilai-nilai cinta kasih yang khas dari orang tua sendiri.

#### **2.1.1.4 Bentuk bentuk pendidikan iman**

Seorang anak berhak untuk memperoleh pendidikan iman agar ia kelak dapat tumbuh secara rohani menuju pada kedewasaan penuh dalam bidang iman juga untuk mengenal dan menghayati misteri keselamatan. Dalam KHK kan 217 menyatakan bahwa :

Kaum beriman kristiani, yang karena baptis di panggil untuk menjalani hidup yang selaras dengan ajaran injili, mempunyai hak atas pendidikan kristiani, agar dengan itu dibina sewajarnya untuk mencapai kedewasaan pribadi manusiawi dan sekaligus untuk mengenal dan menghayati misteri keselamatan.

Pendidikan iman remaja dalam keluarga bertujuan agar anggota keluarga mengetahui dan menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari. Maka sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam menjalankan amanat KHK Kan 217 dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan iman anak di atas, maka ada beberapa bentuk pendidikan iman anak yang dapat dilakukan dalam lingkup keluarga adalah doa bersama dalam keluarga, baca kitab suci, sharing dan refleksi pribadi, serta kebersamaan dalam keluarga.

Doa keluarga adalah doa yang dipanjatkan bersama oleh bapak, ibu, dan anak. Doa bersama dalam keluarga bertujuan untuk membina persatuan keluarga yang telah diterima dalam sakramen baptis dan perkawinan. Dengan doa bersama diharapkan

terciptanya kebiasaan berdoa sekurang-kurangnya satu kali sehari (Budiyono, 2003:23).

Orang tua perlu hadir sebagai figur iman dan moral bagi anak. Kebiasaan baik orang tua, seperti rutin ke gereja, rajin berdoa, biasa berderma pada sesama, ramah pada tetangga akan diserap oleh anak sebagai referensi kehidupan iman dan moralnya. Orang tua yang beriman dan bermoral adalah jaminan bagi keimanan dan kebaikan moral anak (Sutarno, 2013:41).

Orang tua wajib mendidik anaknya secara katolik. Mereka membaptiskan anak-anak sejak dini (baptis bayi). Dengan demikian, orang tua selain menyerahkan kembali buah cintanya kepada Tuhan, mereka pun memakaikan pakaian iman kepada anaknya. Selanjutnya orang tua perlu memelihara pakaian iman agar nyaman dikenakan, tetap menarik, bersih, dan tak tergantikan. Orang tua perlu membina iman anak agar ia tetap tertarik pada iman katolik, terhindar dari pengaruh atau tindakan yang bertentangan dengan kekatolikan, dan setia sebagai pengikut Yesus (Sutarno, 2013:43).

Orang tua atau keluarga kristiani akan menjadi teladan konkrit melalui kesaksian hidup mereka dan sungguh menjadi dasar yang tidak bisa tergantikan dalam mendidik anak-anak mereka, terutama dalam perkembangan iman melalui kegiatan membaca kitab suci bersama dalam keluarga. Membiasakan diri membaca kitab suci bersama anak-anak merupakan suatu tugas dan kewajiban orang tua untuk menumbuhkan kembangkan iman anak, karena anak pertama-tama belajar dari orang tua itu sendiri. Orang tua akan menjadi teladan bagi anak-anak terutama dalam hal

bertindak maupun bertutur kata. Tindakan atau tutur kata seseorang dapat membuktikan iman seseorang sebab iman tanpa perbuatan adalah mati. Kitab suci dalam kehidupan Gereja, dipandang sebagai daya dan kekuatan Sabda Allah, tumpuan serta kekuatan, iman, sumber jernih dan kehidupan rohani (DV 21). Oleh karena itu bagi kaum beriman Kristiani jalan menuju Kitab Suci harus terbuka lebar (DV 22).

Bentuk pendidikan iman yang paling efektif ialah keteladanan hidup orang tua. Penghayatan kasih, pengorbanan dan pengampunan di tengah keluarga merupakan buah-buah nyata pendidikan iman anak dalam keluarga. Karena walaupun ada salah satu anggota keluarga berhalangan hadir karena masih sibuk di luar, sebaiknya doa, ibadah, membaca dan merenungkan Sabda Tuhan tetap dilaksanakan. Sudah banyak umat beriman memberi kesaksian lisan dan tertulis bahwa mengabaikan pendidikan didalam keluarga sama halnya membuka pintu lebar bagi anak untuk melakukan kenakalan, berperilaku menyimpang dari moralitas dan nilai-nilai kristiani, bersikap acuh tak acuh kurang peduli dan peka terhadap kesulitan orang lain dan egois ( Dina, 2020 : 25)

Dalam hal ini orang tua mengambil peran utama yaitu untuk menampakkan kasih Allah, dan mendidik anak-anak agar mengenal dan mengasihi Allah. Orang tua tidak boleh melepas kendali dalam pendidikan iman anak. Hendaknya anak selalu dalam naungan orang tua. Orang tua dalam tugasnya telah mengambil bagian tugas kenabiaan. Orang tua turut dalam pewartaan kerajaan Allah. Gereja terbentuk dari individu-individu seperti keluarga pada umumnya yang terdiri dari ayah, ibu dan

anak. Sebagai anggota Gereja arif dan gerak Gereja bukanlah dirinya sendiri. Sebagai murid-murid Kristus, bersatu dengannya berarti terlibat secara penuh dalam tugas perutusannya di dunia demi keselamatan semua orang, dan itu dimulai dari dalam keluarga (Siauwarjana, 1987:30).

Tugas mendidik anak bagi orang tua harus dipahami dalam kerangka sebagai mitra kerajaan Allah pencipta. Orang tua harus menyadari diri sebagai rekan kerja Allah untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, dalam memberikan contoh dan teladan hidup yang benar, agar anak memahami nilai-nilai hakiki manusiawi. Keluarga sudah harus menjadi sekolah pertama dan mendasar untuk hidup bermasyarakat. Keluarga mendidik anak-anaknya tentang bagaimana harus mencintai, mengasihi, bertanggungjawab juga tentang nilai kelembutan, kemantapan sebagai sebuah dari cinta kasih (Parenting 2015:179).

## **2.1.2 Pendidikan Iman Anak Remaja**

### **2.1.2.1 Pengertian anak remaja**

Dalam Gereja, remaja masuk dalam kelompok kategorial yang kita kenal dengan sebutan Remaja Katolik (REKAT). Gereja menaruh harapan besar kepada kaum remaja untuk perkembangan Gereja itu sendiri maupun bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka pembinaan iman remaja harus dilakukan dengan sebaik mungkin mengingat dunia remaja merupakan masa yang indah tetapi sekaligus penuh dengan masalah.

Pada umumnya, pengertian remaja dapat dipahami dari beberapa sudut pandang dan setiap pernyataannya para ahli disertai berbagai alasan yang bisa dipertanggungjawabkan. Remaja dimengerti pertama kali melalui istilah bahasa Latin adalah adolescence yang sesungguhnya memiliki arti luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Ahli psikologi memberikan pengertian tentang remaja. Para ahli tersebut memandang remaja dengan sudut pandang yang berbeda-beda hingga akhirnya menimbulkan beranekaragam pengertian dan batasan tentang remaja.

Menurut Shelton sebagaimana dikutip oleh Tse (2011:36) masa remaja adalah sebuah proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa depan. Suatu masa yang paling menentukan perkembangan manusia di bidang emosional, moral, spiritual, dan fisik. Dalam masa tersebut, terjadi perkembangan, perubahan, guncangan dan pemberontakan. Kaum dewasa diharapkan berperan aktif dalam mendampingi remaja dengan penuh pengertian.

Menurut Clarke-Stewart dkk sebagaimana dikutip oleh Agustiani (2009:28) mengatakan masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduksi. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif sehingga memungkinkan mereka berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada

masa ini remaja juga mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Masa remaja adalah masa yang membentang cukup lama dan karena itu sering dibagi-bagi menjadi: masa remaja dini, remaja dan remaja lanjut. Batasan usia remaja secara umum yang digunakan oleh para ahli adalah seseorang yang berusia antara 12 hingga 21 tahun. Rentang usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga, yaitu: usia 12-15 tahun disebut sebagai masa remaja awal, usia 16-18 tahun sebagai masa remaja pertengahan, dan usia 19-21 tahun sebagai masa remaja akhir (Desmita, 2009:190).

Monks, Knoers dan Haditono dalam Desmita (2009:190) mengatakan bahwa masa remaja terbagi menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja atau pra-pubertas berusia 10-12 tahun, masa remaja awal atau pubertas berusia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan berusia 16-18 tahun dan masa remaja akhir berusia 19-21 tahun. Agustiani (2009:29) membagi remaja secara umum menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal berusia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan berusia 16-18 tahun dan masa remaja akhir berusia 19-21 tahun.

### **2.1.2.2 Perkembangan Anak Remaja**

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya pacu tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial



dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengakibatkan kelainan maupun penyakit tertentu bila tidak diperhatikan dengan saksama (Batubara, 2016:21).

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam dua aspek yaitu aspek biologis atau fisiologis dan aspek yang bersifat psikologis (Agustiani, 2009:29-30).

Perubahan remaja secara biologis didasarkan pada gejala-gejala perubahan fisik yang dialami remaja pada awal masa pubertas. Menurut Aristoteles, pada masa pubertas kelenjar-kelenjar kelamin remaja mulai bekerja sampai mereka akan memasuki masa dewasa (Desmita, 2012:20). Pada masa pubertas kematangan kerangka dan seksualitas terjadi dengan pesat. Kematangan seksual ini sebagai rangkaian perubahan-perubahan yang ditandai dengan perubahan pada ciri-ciri seks primer. Ciri-ciri seks primer menunjuk organ tubuh yang secara langsung dengan proses reproduksi. ciri-ciri seks primer pada laki-laki terjadi sekitar usia 12 tahun, yang mana mereka akan mengalami penyemburan air mani untuk pertama kalinya atau yang dikenal dengan istilah “mimpi basah”. Sementara itu pada anak perempuan mengalami perubahan ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya periode menstruasi untuk yang pertama kalinya (Desmita,2009:192-193).

Perubahan biologis dan fisiologis yang terjadi dalam waktu yang singkat itu membawa akibat bagi perubahan psikologis remaja. Perubahan psikologis remaja ditandai dengan fokus perhatian remaja pada dirinya sendiri dan mereka mencoba mengerti apa yang sedang terjadi (Desmita, 2012:230). Perubahan psikologis pada remaja juga menyangkut perubahan dalam sikap dan minat remaja. Remaja menjadi tertarik pada kebersamaan yang diawali dengan pembentukan kelompok atau geng (Agustiani, 2009:62). Hubungan remaja dengan teman sebayanya lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Melalui hubungan dengan teman sebayanya, remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Remaja mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya (Desmita, 2012:230).

Perubahan biologis, fisiologis dan psikologis pada remaja juga memberi dampak bagi mereka secara emosional. Keterbatasan remaja secara kognitif dalam mengelola perubahan-perubahan baru, bisa membawa perubahan besar dalam frekuensi emosinya. Terlebih pada masa remaja ini mereka juga mendapatkan pengaruh sosial yang juga senantiasa berubah, seperti tekanan dari teman sebaya, media massa, minat pada lawan jenis. Dengan demikian, mereka dituntut kemampuan pengendalian dan pengaturan baru atas perilakunya (Agustiani, 2009:30-31).

### **2.1.2.3 Pendidikan Iman Anak Remaja**

Pendidikan dalam bahasa Inggris adalah “*education*”. Kata *education* berasal dari bahasa Latin yakni *educare*. *Educare* berasal dari dua suku kata yakni *ex* dan *ducare* yang berarti mengantar keluar dari, menarik keluar dari atau membesarkan, mendidik hingga dewasa. Dengan demikian maka *educare* berarti mengeluarkan dari atau mengantar pulang dari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Pendidikan adalah proses perubahan menuju kedewasaan, pencerdasan dan pematangan diri. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk membuat manusia menjadi lebih baik. Pendidikan iman anak adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa kepada anak sejak lahir hingga mereka dewasa agar mengalami pertumbuhan, perkembangan, dan pembaharuan sikap penyerahan diri secara total kepada Allah melalui Yesus Kristus dalam Gereja Katolik di tengah masyarakat. Pada umur ini anak masih menggantungkan diri pada orang dewasa dan lebih menuntut pembinaan supaya imannya tumbuh dan berkembang (Erma, 2018 :31)

Pendidikan iman anak remaja merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan iman anak dengan selalu berusaha memelihara hubungan baik antara anak dan Allah. Hal ini membutuhkan kesabaran sebab tidak serta merta dapat dilihat hasilnya. Pendidikan iman membutuhkan sebuah proses yang lama. Proses pembinaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan

kondisi anak menurut usianya sehingga anak dapat menerima dan memahami dengan baik isi iman yang diajarkan. Pembinaan bertujuan agar anak dapat mengungkapkan imannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak dapat merasakan adanya penyertaan Tuhan dalam kehidupannya (Erma, 2018:32).

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi pertumbuhan iman anak. Dari proses pendidikan iman yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya inilah keluarga dapat disebut sebagai “Gereja Kecil” atau “*Eklesia Domistica*” (Bdk. FC 59). Pendidikan iman oleh orang tua yang terjadi di dalam keluarga harus didasarkan dengan cinta kasih. Sebab kasih sayang atau cinta kasih merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pengajaran dan pendidikan iman anak. Tanpa memiliki cinta kasih dan ketulusan, pendidikan yang diberikan pun tidak akan maksimal. Sungguh cinta kasih merupakan ciri khas yang harus dimiliki oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak remaja. Dengan adanya iman dan kasih kepada Allah dan sesama akan tercapai tujuan pendidikan yang maksimal. Pendidikan iman oleh orang tua diberikan kepada anak dengan membiasakan mereka menghayati nilai-nilai iman kristiani di lingkungan keluarga lewat suasana yang indah dan menggembirakan. Selain itu, orang tua bertanggung jawab mengajarkan anak-anak berdoa dan menuntun mereka sebagai citra Allah melalui kesaksian hidup sesuai dengan injil. Gereja mengharapkan : “Keluarga Katolik menjadi komunitas kehidupan dan kasih, yang ditandai dengan sikap hormat dan syukur terhadap anugerah kehidupan serta kasih timbal-balik dari semua anggota keluarga” (GS 48).

## **2.1.2.4 Berbagai Bentuk Pendidikan Iman Bagi Anak Remaja Dalam Keluarga**

### **2.1.2.4.1 Penghayatan Tradisi Doa**

Gereja, melalui dokumen-dokumennya, berkali-kali mengingatkan orang tua akan tugasnya untuk mendidik anak-anaknya secara katolik. Tugas ini mengalir dari tujuan perkawinan yang terarah pada kelahiran dan pendidikan anak sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Hukum Kanonik:

Perjanjian perkawinan, dengannya seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk antara mereka persekutuan seluruh hidup, yang menurut ciri kodratnya terarah pada kesejahteraan suami-istri serta kelahiran dan pendidikan anak... (KHK, kan. 1055 § 1).

Anak-anak merupakan karunia perkawinan yang paling luhur, dan besar sekali artinya bagi kesejahteraan orang tua sendiri (GS art. 50). Hal ini ditegaskan lagi oleh Paus Yohanes Paulus II dalam anjuran apostolic tentang peran keluarga Kristiani dalam dunia modern: “Menurut rencana Allah pernikahan mendasari rukun hidup keluarga yang lebih luas, sebab lembaga-lembaga pernikahan sendiri dan cinta kasih suami-istri ditunjukkan dengan timbulnya keturunan dan pendidikan anak-anak yang merupakan mahkota mereka” (FC art. 14). Demikian Gereja menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh dalam pendidikan anak. Mereka tidak boleh menelantarkan pendidikan anak secara menyeluruh, disegala bidang kehidupan, terutama pendidikan iman. Orang tua wajib mendidik anaknya dalam segala bidang kehidupan secara terpadu di bidang jasmani, emosional, pendidikan rohani, semuanya itu selalu harus menjadi ciri khas yang pokok bagi semua orang Kristen (FC art. 26).

Seorang anak adalah manusia Karena itu ia perlu diajar tentang nilai-nilai hakiki kehidupan manusia.

Membina anak-anak mereka mengamalkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusiawi. Anak-anak harus dibesarkan dengan sikap bebas yang tepat terhadap harta benda jasmani, dengan menjalani corak hidup yang ughari tanpa kemanjaan, dan dengan insyaf sepenuhnya bahwa manusia lebih bernilai karena kenyataan dirinya sendiri dari pada karena apa yang dimilikinya (FC art. 37; GS art. 35).

Selain itu, anak-anak perlu diajar untuk mencintai sesama, untuk meningkatkan sikap hormat terhadap martabat manusia, serta memiliki kesadaran akan keadilan sejati. Orang tua harus mengarahkan mereka untuk hidup masyarakat, menjadi anggota masyarakat yang baik, benar, dan bertanggung jawab.

Anak juga makhluk rohani, karena itu mereka juga harus dididik di bidang rohani, untuk mengenal Allah dan berbakti kepada-Nya, sebagaimana ditekankan oleh para Bapa Konsili dan paus Yohanes Paulus II:

Pendidikan itu tidak hanya bertujuan pendewasaan pribadi manusia melainkan terutama hendak mencapai, supaya mereka yang telah dibaptis langkah demi langkah makin mendalami misteri keselamatan dan dari hari kehari semakin menyadari karunia iman yang telah mereka terima; supaya mereka belajar bersujud kepada Allah Bapa dalam Roh dan kebenaran (lih. Yoh 4:23), terutama dalam perayaan liturgi; supaya mereka dibina untuk menghayati hidup mereka sebagai manusia baru dalam kebenaran dan kekudusan sejati (GE art. 2-3).

Orang tua dianjurkan untuk memperkenalkan iman dan membiasakan anak-anak untuk terlibat dalam perayaan liturgy seperti, berdoa bersama, dan membaca kitab suci.

#### **2.1.2.4.2 Mencintai Sakramen-Sakramen**

Keluarga sebagai Gereja mini menjadikan Yesus sebagai jalan dan teladan bagi pembentukan, pembangunan, dan pelaksanaan hidup berkeluarga. Dalam hal ini orang tua yang telah dipersatukan dalam ikatan suci perkawinan, diberkati oleh Allah dengan kehadiran buah cinta mereka yaitu anak-anak. Orang tua memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya dalam segala aspek kehidupan, terutama dibidang iman dan moral. Selain mengenalkan dan mengajar tradisi doa, orang tua perlu mengajarkan remaja untuk mencintai sakramen. Terutama sakramen inisiasi dalam Gereja Katolik yakni Baptis, Ekaristi dan Krisma atau penguatan (Mandasari, 2022:126).

Orang tua, melalui kesaksian hidup mereka, menjadi duta injil yang pertama bagi anak-anak mereka. Selain itu, dengan berdoa bersama anak-anak, dengan membaca Sabda Allah bersama mereka, dan dengan mengantar mereka melalui inisiasi Kristen, untuk secara mendalam menyatu dengan Tubuh Kristus – baik Tubuh Ekaristi maupun Tubuh Gereja (FC art. 39).

Dengan melibatkan remaja dalam perayaan Ekaristi mampu membuat remaja mengalami perubahan, perkembangan dan pembaharuan hidup secara sehat sebagai individu yang beriman pada Yesus dan memiliki keberanian untuk memberi kesaksian tentang Yesus di tengah keluarga, Gereja dan masyarakat. Maka yang menjadi tugas keluarga dan para petugas pastoral yaitu berupaya mendekatkan para remaja kepada Yesus serta mendampingi dan menguatkan imannya agar remaja terus berkembang dan bertumbuh dalam iman (Wilhelmus, 2012:24).

Gereja Katolik melihat pendidikan anak yang dilakukan oleh orang tua merupakan tugas penting yang harus dilaksanakan. Pentingnya tugas tersebut terlihat

dari keseriusan Gereja Katolik dalam memberikan ajaran kepada para keluarga, khususnya kepada orang tua untuk mendidik anak-anak mereka sesuai konteks dan zaman yang berlangsung. Kuasa memberikan ajaran ini ada di tangan Magisterium yang bertugas meneruskan, menafsirkan, serta menjaga keaslian ajaran iman dan kesusilaan, yang diterima Gereja dari Kristus. Melalui magisterium, nilai-nilai ajaran iman dan kesusialaan yang diajarkan sendiri oleh Kristus kepada para rasul diwariskan dan dirumuskan dengan tegas dengan menggunakan rumusan dan istilah zaman yang berlangsung (Paska, 2016:56-57).

## **2.2 Kemajuan Teknologi**

### **2.2.1 Pengertian teknologi**

Perkembangan teknologi di era sekarang ini sangat pesat, kita dapat memperolehnya dengan sangat mudah. Seiring dengan perkembangan zaman dan lajunya perkembangan teknologi, komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat dan sarana. Salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah internet, handphone, instagram, whatsapp, facebook dan masih banyak lagi. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia.

Secara harafiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *tecnologia* yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Dari makna harafiah tersebut, dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi



dan menggunakannya. Pengertian tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia (Ngafifi, 2014: 34).

Kata teknologi bermakna perkembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan teknologi karena memiliki akal. Dengan akalnya manusia ingin keluar dari masalah dan ingin hidup lebih baik. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia (Gani 2020: 34)

### **2.2.2 Perkembangan Teknologi Dewasa Ini**

Dalam perkembangan teknologi dewasa ini, banyak sekali perubahan yang terjadi baik itu dibidang komunikasi maupun transportasi. Dibidang komunikasi. Mulai dari bentuk komunikasi yang sederhana sampai pada komunikasi elektronik. Perubahan yang cepat pada masa ini oleh sejumlah ahli dikatakan sebagai revolusi komunikasi. Ilmu pengetahuan yang kita pelajari selama ini selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang tidak mendadak. Perubahan ini ada yang terjadi secara pelan-pelan, ada pula yang terjadi secara drastis, melihat hal ini membuat para ahli menyebutnya sebagai revolusi komunikasi. Perubahan yang cepat ini didorong oleh adanya berbagai penemuan dibidang teknologi sehingga apa yang dulu

merupakan kendala dalam kegiatan komunikasi, sekarang sudah terbuka lebar (Zamroni, 2009 : 195-196).

Perkembangan komunikasi pada masa ini tidak terlepas dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, semakin tinggi teknologi informasi dan komunikasi yang ditemukan dan digunakan, maka tidak terlepas dari bagaimana perkembangan komunikasi di masyarakat dan bagaimana masyarakat sosial tersebut berinteraksi. Misalnya saja bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan atau di daerah-daerah yang sudah maju, tentu gaya interaksi komunikasi terbangun mengikuti perkembangan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini terbukti dengan seringnya kita menjumpai individu atau orang pasti mempunyai satu atau lebih alat komunikasi yang tercipta dengan adanya perkembangan teknologi, salah satu contohnya adalah smartphone yang berbasis operating system android semuanya terhubung atau terkoneksi dengan internet. Masyarakat di daerah-daerah maju, hampir selalu menggunakan internet dalam melakukan interaksi komunikasi mulai dari komunikasi pribadi atau personal hingga komunikasi secara formal semuanya selalu didukung dengan adanya jaringan internet (Kristiyono, 2015 :23).

Interaksi komunikasi sekarang selalu dalam gengaman dengan menggunakan smartphone atau alat komunikasi pintar ini orang selalu terkoneksi dengan internet hingga dapat selalu berkomunikasi dengan siapapun, dimana pun dan kapan pun. Masyarakat menjadi sangat tergantung dengan adanya komunikasi pintar ini, hingga mereka pun rela ketinggalan dompet daripada ketinggalan smartphonanya

karena menurut mereka jika tidak dapat menggunakan alat tersebut maka dunia seperti gelap tidak terhubung dengan dunia luar (internet). Masyarakat yang selalu terkoneksi dengan internet atau biasa disebut *Always On* ini tidak hanya untuk kalangan dewasa saja atau orang-orang yang mempunyai pendidikan dan ekonomi yang cukup, tetapi juga pada anak-anak hingga remaja.

Menurut data hasil penelitian Asosiasi Penyelenggaraan jasa Internet Indonesia (APJII) dan pusat kajian komunikasi (Puskakom) bahwa penggunaan internet Indonesia tahun 2016, menyebutkan total pengguna internet di Indonesia sekitar 132,7 juta pengguna. Angka tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 51,8 persen dibandingkan dengan survei yang dilakukan pada tahun 2014. Tahun 2017 total pengguna internet naik 143,26 juta jiwa dan berdasarkan komposisi usia pengguna internet, pengguna internet dikalangan anak-anak sekitar 16,68% atau sekitar 23,89 juta jiwa (Kristiyono, 2015 :24).

### **2.2.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Anak Remaja**

Di zaman ini, teknologi terus menerus berkembang khususnya di bidang komunikasi. Perkembangan ini terus terjadi secara signifikan. Dulu, penyampaian informasi masih menggunakan koran, tulisan, simbol dan lain sebagainya. Namun, seiring berjalannya waktu, teknologi kemudian berkembang dan bergeserlah alat-alat informasi tersebut dengan berbagai teknologi yang canggih seperti komputer, handphone, gadget dan lain sebagainya. Disamping itu pengaruh perkembangan teknologi tentu saja membawa banyak dampak baru dalam perkembangan hidup kita,

terutama pada perkembangan anak-anak dan remaja baik dampak negatif maupun positif (Gani, 2020:32).

Para penggunaan alat teknologi ini kebanyakan dari kalangan anak-anak dan remaja yang masih perlu pengawasan orang tua dalam penggunaannya, karena selain membawa dampak positif dan keuntungan dalam perkembangan ilmu dan teknologi juga membawa dampak negatif. Sebagai orang tua harus bisa menjadi panutan bagi anak remaja demi untuk membentuk kepribadian bahkan karakter remaja dengan baik. Diera digital ini sangat mudah untuk menggali bahkan mendapatkan informasi di internet. Sebagai orang tua harus menjadi pengawas dan pembimbing yang baik untuk anak remaja dalam mendapat informasi, apalagi dengan usia remaja yang masih belum mampu membedakan bahkan menyaring mana hal yang baik dan tidak baik terutama di era digital ini. Dikhawatirkan, bahwa dengan adanya teknologi anak remaja justru akan mendapat dampak negatif karena kurangnya pantauan orang tua. Secara umum dampak positif misalnya, mempermudah dalam hal komunikasi, mencari dan mengakses informasi, mengembangkan relasi, menambah teman, mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun, media sosial mempertemukan individu dengan orang yang baru, membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik, dan sebagai media hiburan. Namun disisi lain perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi para remaja seperti perubahan sikap yang ditunjukkan setelah mereka kecanduan jejaring sosial, diantaranya membuat menjadi cepat puas dengan apa yang diperolehnya dari internet, remaja bersifat individual, berkurangnya tingkat

pertemuan langsung atau interaksi antar sesama manusia, mudahnya tersebar berita tanpa tanggung jawab, berita hoax, bullying, rentannya kesehatan mata terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat, radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak, maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet, dan mudahnya mengakses video porno. Bila keadaan ini terus berlanjut, maka remaja akan bertumbuh menjadi generasi yang cenderung berpikir dangkal. Kemajuan teknologi yang membawa banyak kemudahan, sehingga membentuk karakter remaja yang tidak mampu dalam menghadapi kesulitan. Kemajuan teknologi mempercepat banyak pekerjaan. Hal ini dapat membentuk karakter menjadi lemah dalam mengontrol kesabaran sehingga cenderung sering ingin cepat mendapatkan apa yang diinginkan. Mereka menjadi malas belajar dan konsentrasinya pun biasanya terganggu, remaja menjadi malas untuk berkomunikasi dengan dunia nyata atau orang disekitarnya karena terlalu sibuk dengan dunia mayanya (Gani, 2020:33)

#### **2.2.4 Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Iman Anak Remaja**

Perkembangan zaman dan teknologi saat ini, sangat signifikan dalam mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik yang berdampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang dapat dirasakan yaitu semakin meningkatnya kasus perilaku yang tidak terkontrol dikalangan remaja. Remaja adalah anak yang sedang mencari identitas dirinya, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, hal ini menjadi sebuah tantangan bagi para orang tua masa kini dalam mendidik remaja generasi Z,

dimana anak-anak tersebut dilahirkan dan bertumbuh dikelilingi oleh teknologi-teknologi canggih yang telah banyak mempengaruhi pola pikirnya. Kemajuan teknologi juga membawa pengaruh bagi perkembangan iman anak remaja.

#### **2.2.4.1 Remaja lupa waktu untuk berdoa**

Kemajuan teknologi dan komunikasi yang semakin tren ini, berpengaruh juga pada kerohanian anak remaja. Tidak disiplin waktu dalam berdoa membuat anak terbiasa dalam mengulur-ulur waktu, remaja lebih suka menghabiskan waktu dengan teknologinya, seperti bermain game, menonton TV, atau sehingga cenderung lupa untuk berdoa karena terlalu asyik dengan smartphonenya (Zega, 2021 :106).

#### **2.2.4.2 Remaja kesulitan konsentrasi saat berdoa**

Anak pada usia remaja yang sudah bergantung pada teknologi membuat anak kurang fokus dalam melakukan sesuatu. Misalnya keseringan bermain smartphone dalam waktu yang lama membuat anak kesulitan untuk konsentrasi saat mengikuti misa atau doa bersama dalam keluarga karena pikirannya hanya terfokus pada hal-hal yang disukainya (Zega, 2021 :106).

#### **2.2.4.3 Remaja Katolik (REKAT) mengalami kemunduran rohani**

Dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya kemajuan teknologi dikalangan remaja Kristen saat ini yaitu banyaknya anak-anak dikalangan remaja Kristen mengalami kemunduran rohani. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan remaja

masa kini yang lebih menyukai untuk menghabiskan waktu dengan bermain smartphone dari pada untuk beribadah dan bersekutu kepada Tuhan. Remaja menjadi malas untuk mengikuti kegiatan rohani yang dilakukan di lingkungan atau paroki seperti kegiatan rekatek (Remaja Katolik), karena merasa kegiatan tersebut tidak menarik dan membosankan. Namun semua itu tidak akan berdampak buruk, apabila remaja mendapat pendidikan yang tepat. Untuk itu, salah satu tempat yang paling tepat untuk membangun spiritualitas remaja generasi Z adalah melalui pendidikan agama katolik dalam keluarga yang dilaksanakan dengan baik (Zega, 2021 :106-107).

### **2.3 Perwujudan Peran Keluarga Katolik**

Dalam sub bab ini akan menguraikan tentang cara-cara keluarga katolik mewujudkan pendidikan iman anak remaja dan hambatan atau tantangan dalam memberikan pendidikan iman remaja dalam keluarga di tengah kemajuan teknologi.

#### **2.3.1 Keluarga Katolik Mewujudkan Pendidikan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi**

Keluarga merupakan sebuah tempat pendidikan yang pertama dan utama, khususnya dalam menumbuhkan pendidikan iman seseorang agar hidup sejalan dengan ajaran iman Kristen. Keluarga merupakan pemberian Tuhan yang bernilai karena keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak. Oleh karena itu keluarga tidak boleh menyerahkan pendidikan agama hanya kepada Gereja dan sekolah saja, melainkan orang tua harus lebih berperan aktif memberikan

pendidikan kepada anak-anaknya, melalui pendidikan agama dalam keluarga (Zega, 2021 : 108).

Usia remaja merupakan usia yang amat potensial dalam perkembangannya. Oleh karena itu, menanamkan pendidikan iman pada anak usia remaja merupakan waktu yang sangat tepat. Dengan membekali dan meletakkan fondasi keimanan yang kokoh, anak remaja tidak menjadi angkuh dan melupakan Tuhan akibat pengaruh kemajuan teknologi dan internet yang semakin canggih saat ini. Oleh Karena itu, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh para orang tua dalam mengembangkan pendidikan iman anak remaja.

### **2.3.1.1 Mengajarkan Berdoa**

Pembinaan rohani harus menjadi tanggung jawab prioritas oleh orang tua dan tidak boleh diserahkan sepenuhnya, baik kepada Gereja maupun sekolah. Dengan demikian, para orang tua perlu menciptakan kebersamaan, dimana semua anggota keluarga perlu bersama-sama untuk menjalin hubungan yang intim dengan Tuhan. Misalnya, orang tua dapat mengajak semua anggota keluarga untuk doa bersama, setiap pagi setelah bangun dan malam hari sebelum tidur. Selain itu orang tua bisa membuat jadwal khusus, dimana semua anggota keluarga dapat berkumpul bersama untuk membaca kitab suci dan saling sharing untuk membahas firman Tuhan. Dengan kata lain, pembinaan rohani dalam keluarga harus dilakukan secara sistematis untuk mengajarkan nilai-nilai kristiani, dan keterampilan yang konsisten terhadap setiap anggota keluarga (Zega, 2021: 111).



### **2.3.1.2 Memperhatikan tahap-tahap perkembangan iman anak remaja**

Orang tua dapat membuat target pencapaian dengan menyesuaikan perkembangan iman anak remaja berdasarkan tingkat usianya. James W. Flower melalui penelitiannya menjelaskan remaja awal usia 12-15 tahun, pada usia ini remaja sudah mampu untuk memahami imannya secara lebih rasional. Sedangkan untuk remaja akhir usia 16-18 tahun, remaja dalam usia ini sudah mampu untuk bertanggung jawab penuh atas iman yang telah dipercayainya, baik untuk dirinya maupun orang lain. Oleh Karena itu, para orang tua perlu memastikan bahwa remaja dalam usia ini sudah mampu untuk mempertanggung jawabkan iman yang telah dipercayainya, sehingga mereka dapat bijak dalam menghadapi pengaruh dari perkembangan zaman (Zega, 2021: 112).

### **2.3.1.3 Memberikan teladan yang baik**

Orang tua harus mempunyai teladan yang baik untuk ditiru. Dalam hal ini remaja akan mempelajari teladan yang baik dan buruk, banyak diterima dari pengalaman di dalam keluarga. Jika orang tua tidak memiliki keteladanan yang baik, maka anak akan mudah terjerumus dalam berbagai pergaulan yang salah. Orang tua tidak hanya dengan memberikan penjelasan yang baik secara intelektual saja, melainkan juga harus dapat mencerminkan contoh teladan seperti yang telah diajarkan dalam Titus 2:7 : “Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam dalam pengajaranmu”. Dengan kata lain, dalam menumbuhkan pendidikan iman anak

remaja, orang tua tidak hanya menyuruh untuk melakukan seperti apa yang telah diajarkan, melainkan orang tua juga perlu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka agar dapat ditiru (Zega, 2021: 112).

#### **2.3.1.4 Menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik**

Era modern ini telah membawa pada kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai macam kemudahan yang mendasarinya. Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut yang semakin kompleks pula permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan anak remaja. Oleh karena itu pentingnya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak remaja agar sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan yang adil aman dan makmur. Dengan pendidikan yang baik maka remaja tidak akan mudah untuk terpengaruh pada hal-hal negatif yang berhubungan dengan perkembangan teknologi (Adha, 2021: 91).

#### **2.3.1.5 Memberikan rasa kasih sayang**

Orang tua harus ada waktu untuk memberikan rasa kasih sayang. Di zaman modern sekarang ini, para orang tua baik ayah maupun ibu, sering sekali sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga, sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya (Zega, 2021: 112).

### **2.3.1.6 Melibatkan remaja dalam pelayanan Gereja**

Remaja merupakan anak-anak yang memiliki kemampuan multitalenta, khususnya dalam penggunaan teknologi. Untuk itu orang tua perlu mendukung agar kemampuan yang dimiliki remaja dapat terus berkembang dan diimplementasikan dalam lingkungan pelayanan Gereja. Misalnya, apabila remaja mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan alat-alat teknologi, orang tua dapat melibatkan mereka agar membantu pelayanan multimedia yang ada di Gereja supaya semakin maju. Dengan begitu, pertumbuhan iman anak remaja juga akan terus terbangun, dikarenakan remaja berada pada di lingkungan (Gereja) yang dapat mendukung pertumbuhan imannya (Zega, 2021: 113).

### **2.3.2 Hambatan atau tantangan dalam memberikan pendidikan iman remaja dalam keluarga di tengah kemajuan teknologi**

Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang sangat berdampak dalam kehidupan manusia saat ini adalah kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi, yang kemajuannya sangat pesat pada negara-negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Dalam kemajuan teknologi dan komunikasi, menurut Asosiasi Penyelenggaraan jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna terbanyak adalah anak-anak dan remaja, dimana usia mereka masih sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang disebabkan oleh perkembangan teknologi. Oleh karena itu pentingnya pendidikan iman didalam keluarga, mengingat bahwa keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama.

Pendidikan iman merupakan pendidikan yang harus dimiliki oleh anak sejak dini, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Dalam hal ini, anak memiliki pendidikan iman sejak dini sangat penting karena akan menentukan bagi perkembangan anak ketika dewasa. Jika sejak awal diberi stimulus pendidikan iman yang baik, maka kedepannya dapat menerapkan nilai-nilai iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diera yang semakin berkembang ini tidaklah mudah untuk menanamkan pendidikan iman pada anak-anak, terutama pada anak remaja. Ketika diberikan bimbingan rohani seperti, membaca kitab suci, sharing dan doa bersama dalam keluarga mereka akan cenderung merasa malas dan bosan. Hal ini bila tidak disikapi secara tepat, maka secara perlahan-lahan akan membuat remaja semakin jauh dari Tuhan, Gereja dan lingkungan sekitarnya. Sebab hal yang selalu diutamakan remaja ialah kepentingan, kesenangan dan kenikmatan pribadi. Tantangan lain dalam pendidikan iman anak dalam keluarga adalah biasanya datang orang tua itu sendiri, dimana karena tuntutan ekonomi yang membuat orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya (Boiliu, 2020 :110).

Pendidikan iman Kristen dalam keluarga membawa pengaruh yang sangat besar bagi setiap pribadi peserta didik untuk bertemu dan memiliki hubungan erat dengan Tuhan Yesus yang dapat dilihat dari perubahan kehidupannya. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan agama kristen dalam keluarga merupakan salah satu perintah Allah bagi semua umat-Nya, supaya setiap generasi yang akan datang tetap mengenal Allah dengan pemahaman iman yang benar (Ul. 6:6-9). Adanya pendidikan agama

Kristen dalam keluarga yang dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan anak-anak yang bertumbuh dan berkembang dalam hidup yang baik pula (Ams. 22:6).

Dalam kehidupan anak remaja, mereka akan hidup menurut apa yang menjadi pengalaman atau yang dialami secara langsung. Kualitas kematangan pertumbuhan iman seseorang itu tergantung pada sedikit atau banyaknya pengajaran yang diberikan keluarga karena yang menjadi dasar utama pertumbuhan iman seorang anak, jadi keteladanan dari dalam keluarga sangatlah penting. Keteladanan perbuatan baik keluarga atau orang tua akan menjadi pendorong bagi anak bahwa ia merasa diperhatikan dan disayang. Sementara itu, nasihat atau saran melalui kata-kata yang bijak dari orang tua akan menjadi motivasi bagi anak remaja (Laen, 2021).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pembahasan pada bab III ini meliputi metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, tempat pelaksanaan penelitian, responden penelitian dan teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data penelitian, instrument penelitian, metode menganalisa dan menginterpretasi data penelitian dan laporan hasil penelitian.

#### **3.1 Metode penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, sehingga metode dalam penelitian ini disebut metode naturalistik. Obyek penelitian yang alamiah adalah obyek penelitian seperti yang dapat dilihat atau diobservasi oleh peneliti. Objek penelitian ini tidak bisa dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi

objek penelitian pada saat peneliti memasuki lapangan penelitian, saat berada dilapangan penelitian, dan setelah keluar dari lapangan penelitian tidak berubah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perwujudan peran keluarga katolik terhadap pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi komunikasi. Objek penelitian ini bersifat natural karena peneliti dari awal sampai akhir penelitian hanya memfokuskan diri pada tema penelitian ini tanpa mengubah atau memanipulasi tema penelitian ini.

Instrument yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia atau *human instrument*. Dalam penelitian ini peneliti sendiri menjadi instrumen pertama dan utama dalam seluruh proses penelitian mulai dari proses pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, kesimpulan serta usul dan saran yang diberikan dalam penelitian ini.

Untuk menjadi instrumen yang efektif dalam penelitian ini, peneliti sendiri telah berusaha mendalami berbagai teori dan konsep terkait tema penelitian ini. Selain itu peneliti sendiri juga terlibat langsung dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data penelitian serta memberi interpretasi atas data penelitian (Sugiyono, 2009:2).

### **3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di rumah beberapa keluarga-keluarga katolik di lingkungan Santa Cecilia Wilayah 4, Paroki Santo Cornelius, kota Madiun. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan atas pertimbangan bahwa tempat penelitian ini mudah

dijangkau oleh peneliti. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-15 Agustus 2023 sesuai dengan yang tercantum dalam surat izin penelitian. Namun ketika pelaksanaan penelitian dalam lembar berita acara terdapat perbedaan tanggal penelitian, hal ini dikarenakan peneliti perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi para responden ketika berada dilapangan.

### **3.3 Responden Penelitian**

Reponden penelitian adalah individu yang dimintai tanggapan dalam bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kata responden dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1170). Reponden penelitian ini terdiri dari beberapa keluarga-keluarga katolik yang tinggal di lingkungan Santa Cecilia ,wilayah 4 Paroki Santo Cornelius Madiun. Keluarga katolik yang dimaksud adalah pasangan suami-istri yang menikah secara katolik memiliki anak remaja yang berusia 12-15 tahun (masa remaja awal) 16-18 (masa remaja pertengahan) dan 19-21 (masa remaja akhir).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data penelitian merupakan tahap penelitian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri ialah mendapatkan data penelitian yang berhubungan dengan



tema penelitian dan untuk menjawab setiap butir dari tujuan penelitian (Sugiyono, 2009:62).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara individual dan terstruktur. Wawancara individual adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden penelitian secara langsung. Melalui wawancara ini peneliti dan responden penelitian melakukan diskusi, bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab terkait tema penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terstruktur karena dipandu oleh sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri terlibat secara aktif dan langsung dalam keseluruhan proses wawancara ini (Sudarwan, 2002: 35-37).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa sejumlah pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk dipakai dalam kegiatan wawancara. Ketika melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu wawancara berupa recorder sehingga peneliti dapat merekam seluruh proses wawancara secara lebih baik (Sugiyono, 2009:73)

Dalam melakukan wawancara peneliti juga sangat memperhatikan ketepatan waktu dan penentuan tempat pelaksanaan wawancara. Proses wawancara itu sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Dalam bagian pendahuluan, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan kembali maksud dari tujuan penelitian ini kepada responden. Tujuan dari perkenalan dan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian ini ialah menciptakan suasana yang akrab

antara peneliti dan responden penelitian serta memperjelas maksud dan tujuan dari pada penelitian itu sendiri (Sutopo, 2006 :71).

Setelah memperkenalkan diri, peneliti memasuki inti dari kegiatan wawancara. Dalam kegiatan ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah responden memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan isi pertanyaan. Menghadapi persoalan ini, peneliti berusaha mengarahkan responden agar dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan maksud pertanyaan penelitian. Usaha ini pada umumnya dapat membantu para responden untuk memahami secara lebih baik isi pertanyaan dan memberi jawaban yang lebih sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Pada bagian penutup dari wawancara, peneliti mengucapkan terimakasih secara tulus kepada responden atas kesediaannya menjadi respon dari penelitain ini.

### **3.5 Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian sangat penting dalam suatu kegiatan penelitain, karena itu harus dipersiapkan dengan baik. Instrumen penelitian menurut Sujarweni (2014:76) merupakan alat atau fasilitas penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian dengan tujuan menjawab secara maksimal setiap butir dari tujuan penelitian. Dimaksudkan dengan instrument penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan untuk dipakai sebagai pedoman ketika melakukan kegiatan wawancara.

Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel -1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Instrumen penelitian**

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja.	Menurut pendapat bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan iman anak remaja?
		Menurut bapak/ibu bagaimana peran keluarga katolik dalam memberikan pendidikan iman anak remaja?
		Apa saja pendidikan iman yang harus diajarkan kepada anak remaja dalam keluarga?
2	Pemahaman tentang kemajuan teknologi komunikasi.	Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan kemajuan teknologi?
		Menurut bapak/ibu teknologi apa saja yang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir?

		Apa saja dampak perkembangan teknologi tersebut bagi anak remaja pada umumnya?
3	Perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja ditengah kemajuan teknologi komunikasi?	Apa saja dampak perkembangan teknologi bagi perkembangan iman anak remaja?
		Bagimana perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi?
		Apa saja tantangan yang bapak/ibu temui dalam upaya memberikan pendidikan iman anak remaja dalam keluarga di tengah kemajuan teknologi ?

### 3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Analisa data penelitian adalah membaca, mengolah dan menyusun secara sistematis data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam suatu pola, memilah mana yang penting yang akan dipelajari dan didalami, dan membuat kesimpulan yang logis sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Sugiyono, 2009:89).

Dalam menganalisa data penelitian ini, peneliti menggunakan metode induktif. Metode induktif merupakan suatu analisa data penelitian dengan pendekatan dari hal-hal khusus ke umum. Dalam analisa data penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca dan mempelajari hasil wawancara dengan setiap responden untuk memahami serta medalami hasil wawancara. Setelah mempelajari data hasil wawancara, peneliti melakukan seleksi data untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara melakukan kegiatan reduksi data.

Proses analisa data penelitian dalam penelitian ini mengaplikasi model analisa data penelitian Miles and Huberman (1984) yang terdiri dari tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verivikasi)

### **3.6.1 Data reduction (Reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada point-point yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang lebih relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2009:92).

### **3.6.2 Data display (Penyajian data)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* (bagan alur) atau tabel dan sejenisnya. Dalam

penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian dengan menggunakan tabel. Penyajian data dalam tabel terdiri dari tiga bagian yaitu transkrip data, indentifikasi konsep dasar, dan pemberian kode data yang muncul dalam transkrip data. Model analisa data dengan menggunakan tabel ini sangat membantu peneliti untuk memahami dan mengidentifikasi tema dan sub tema yang muncul dari data penelitian. Tema dan sub tema ini selanjutnya dianalisis dan diintegrasikan dan kemudian diberi pemaknaan tertentu (Sugiyono, 2009:95).

### **3.6.3 Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan)**

Kesimpulan dalam proses analisis data penelitian ini merupakan rangkuman dari proses identifikasi dan integrasi atas hasil analisa data penelitian. Kesimpulan ini kemudian didiskusikan, dijelaskan dan diberi makna tertentu dengan menggunakan konsep-konsep teoritis yang terdapat dalam bab II mengenai kajian teoritis dari karya ilmiah ini (Sugiyono, 2009:99).

### **3.7 Laporan Hasil Penelitian**

Hasil analisa dan interpretasi atas data penelitian dari penelitian ini dilaporkan pada bab IV dalam karya ilmiah ini. Hasil penelitian dilaporkan secara sistematis dengan mengikuti susunan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian ini, peneliti pada akhirnya membuat suatu ringkasan dan kesimpulan tentang hasil penelitian serta menyampaikan sejumlah usul-saran dalam bab V dari karya ilmiah ini untuk diindaklanjuti.

## **BAB IV**

### **PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA**

Pada bab ini peneliti akan mempresentasikan data hasil penelitian, melakukan analisis data, serta interpretasi data. Data hasil penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan kajian teori di bab II. Adapun bagian-bagian yang akan disajikan di antaranya (1) data demografi responden (2) Pembahasan mengenai peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja (3) Pembahasan mengenai pemahaman kemajuan teknologi (4) Pembahasan mengenai perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi.

#### **4.1 Data Demografis Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah beberapa keluarga-keluarga katolik yang tinggal di lingkungan Santa Cecilia, wilayah 4, Paroki Santo Cornelius Madiun. Keluarga katolik yang dimaksud adalah pasangan suami-istri yang menikah secara katolik dan memiliki anak di usia remaja awal yakni 12-15 tahun dan usia remaja tengah yakni 15-18. Berikut ini akan disajikan tabel data demografi para responden penelitian.

**Tabel 4.1****Data Demografi Responden**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Nama Pasangan</b>	<b>Nama anak</b>	<b>Usia anak</b>	<b>Alamat Rumah</b>
1	Maria sisilia Ervina	Dwi Cahyono	Gabriel Keysa	13	Jl. Tuntang No. 42 Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun.
2	Agustina Rully	Bpk. Teddy	Karolin Adrian	16	Jl. Tuntang No. 42 Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun.
3	Tong Tjin/Oei Narti	Bpk. Yanto (Alm)	Vivian Christianto	13	Jl. Pesanggrahan VII B, No. 23 Taman, Kec. Taman, Kota Madiun
4.	Laudia Dita Retnaning tyas	Daniel Lestanto	Aurelia Andia Calluella	12	Jl. Salak Timur VIII No. 30, Taman, Kec. Taman, Kota Madiun
5	Chatarina Sartini	Sigit Catur Krismartono	Paulina jesica putri	13	Jl. Makam Tentara No. 84, Kec. Taman, Kota Madiun
6	Agnes Dyah Susanti	Antonius Guntur Kristyawardana	Nicolas Danu K. W	16	Jl. Ciliwung III No. 8 Taman, Kec. Taman, Kota Madiun
7	Maria Theresia Wury Handayani	Felicianus Suwanto	Ryan Anthony	16	Jl. Citarum No. 3 B Tanam, Kec. Taman, Kota Madiun



Data demografi responden di atas menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan ada 7 responden. Semua responden memiliki anak remaja dengan usia dari 13-16 tahun. Terdapat 4 responden yang memiliki anak remaja berusia 13 tahun dan 3 responden yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun.

Semua responden dalam penelitian ini beragama katolik dan mendidik anak-anaknya secara katolik. Masing-masing responden tidak hanya memiliki anak diusia remaja saja, tetapi ada yang masih anak-anak (BIAK) dan balita. Melalui sharing dari para responden peneliti dapat mengetahui bahwa meskipun dalam satu keluarga memiliki anak yang berbeda-beda usianya namun sebagai orang tua mereka tetap memberikan pendidikan dan kasih sayang yang sama sesuai dengan usia anaknya.

Dalam penggunaan alat teknologi rata-rata semua responden memiliki dan menggunakan alat teknologi baik itu orang dewasa maupun anak-anak, seperti yang sering digunakan yakni teknologi komunikasi yaitu HP. Namun yang menjadi titik fokus peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak remaja di tengah kemajuan teknologi saat ini.

#### **4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian**

Bagian ini akan menguraikan data hasil penelitian beserta pembahasan yang meliputi analisis dan interpretasi data. Pembahasan yang akan dipaparkan terdiri atas tiga bagian utama, yaitu peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja, pemahaman tentang kemajuan teknologi dan perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi.

#### 4.2.1 Peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja

Pada bagian ini peneliti mengajukan 3 pertanyaan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai peran mereka sebagai orang tua dalam pendidikan iman anak remaja. Pertanyaan 1 digunakan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai pengertian dari pendidikan iman anak remaja itu sendiri. Pertanyaan 2 bertujuan untuk mengetahui bagaimana seharusnya peran responden sebagai keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja. Pertanyaan 3 bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk pendidikan iman yang harus diajarkan kepada anak remaja.

##### 4.2.1.1 Pemahaman tentang Pendidikan Iman Anak Remaja

**Tabel 3. Pemahaman tentang Pendidikan Iman Anak Remaja**

Pertanyaan 1: Menurut pendapat bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan iman anak remaja?			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
1A	Penanaman Iman Kristiani	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7

Berdasarkan data di atas, jawaban responden terkait pemahaman mengenai pendidikan iman anak remaja berbeda-beda namun memiliki makna yang sama. Dari beragam jawaban tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan iman

anak remaja adalah penanaman Iman Kristiani. Hal ini dilihat dari jawaban-jawaban responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7 menyatakan bahwa pendidikan iman anak remaja adalah pendidikan yang diberikan kepada remaja sejak mereka kecil dengan mengenalkan dan mengajarkan ajaran kristiani kepada anak remaja tidak hanya dengan teori melainkan dengan tindakan nyata, agar semakin tumbuh dewasa hidup mereka akan terarah sesuai dengan ajaran iman Kristen. Para responden juga menyatakan manfaat atau pentingnya pendidikan iman bagi anak remaja adalah agar anak remaja tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Pemahaman responden ini diungkapkan oleh R1 dengan mengatakan “Pendidikan iman anak remaja adalah pendidikan yang diberikan kepada remaja sejak mereka kecil, bukan hanya teori yang harus dipelajari, tetapi tentang iman”. Demikian juga R2 mengatakan “Pendidikan iman anak remaja adalah pendidikan agama khususnya agama katolik yang harus diberikan kepada anak remaja agar hidupnya dapat terarah sesuai dengan ajaran yang diimani”. Pemahaman yang sama juga diungkapkan oleh R5 dengan mengatakan “Pendidikan iman anak remaja adalah ajaran-ajaran iman Kristiani yang diberikan orang tua kepada anak agar semakin tumbuh dewasa hidup mereka akan terarah sesuai dengan ajaran iman Kristen”.

Dari berbagai penjelasan yang disampaikan oleh responden, yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada. Bahwa pendidikan iman anak remaja merupakan suatu proses bantuan yang diberikan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-

anak sejak mereka lahir hingga dewasa agar anak mengalami pertumbuhan, perkembangan, dan pembaharuan sikap penyerahan diri secara total kepada Allah melalui Yesus Kristus dalam Gereja Katolik di tengah masyarakat. Pada umur ini anak remaja masih menggantungkan diri pada orang dewasa dan lebih menuntut pembinaan supaya imannya tumbuh dan berkembang (Wihelmus, 2018 :31).

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi pertumbuhan iman anak. Dari proses pendidikan iman yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya, keluarga dapat disebut sebagai “Gereja Kecil” atau “*Ecclesia Domestica*” (Bdk. FC 59). Pendidikan iman oleh orang tua diberikan kepada anak remaja dengan membiasakan mereka menghayati nilai-nilai iman kristiani di lingkungan keluarga lewat suasana yang indah dan menggembirakan.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden dapat menjawab dan memahami pengertian dari pendidikan iman anak remaja. Pendidikan iman anak remaja merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan iman anak dengan selalu berusaha memelihara hubungan baik antara anak dan Allah. Pendidikan iman bertujuan agar anak remaja dapat mengungkapkan imannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kehidupannya akan terarah sesuai dengan ajaran iman Kristen serta dapat merasakan adanya penyertaan Tuhan dalam kehidupannya.

#### 4.2.1. Peran keluarga dalam Pendidikan Iman Anak Remaja

**Tabel 4. Peran keluarga dalam Pendidikan Iman Anak Remaja**

Pertanyaan 2: Menurut bapak/ibu bagaimana peran keluarga katolik dalam memberikan pendidikan iman anak remaja?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2A	Mengajarkan anak berdoa	R1, R2, R4	3
2B	Terlibat dalam hidup menggereja	R2, R4, R6	3
2C	Memberi nasihat	R3, R5	2
2D	Mengajarkan ajaran Gereja	R3, R6	2
2E	Memberi teladan	R7	1

Berdasarkan data di atas, peran orang tua sebagai keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja dapat dikelompokkan menjadi 5 jawaban. Pertama, peran orang tua adalah mengajarkan anak remaja berdoa dijawab oleh R1, R2 dan R4. Kedua, Terlibat dalam hidup menggereja dijawab oleh R2, R4 dan R6. Ketiga, Memberi nasihat dijawab oleh R3 dan R5. Keempat, Mengajarkan ajaran Gereja dijawab oleh R3 dan R6. Kelima, Memberi teladan dijawab oleh R7. Berikut disajikan data analisis dan interpretasi mengenai peran keluarga dalam pendidikan iman anak remaja.

Pertama, hasil analisis data penelitian menunjukkan ada 3 responden yaitu R1, R2 dan R4 mengatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan iman anak remaja

yaitu mengajarkan remaja untuk berdoa. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat

R1 yang mengatakan:

Menurut saya, yang pertama adalah mengajarkan anak pada hal-hal yang sederhana, misalnya membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu. Kedua berdoa bersama di dalam keluarga, biasanya doa saat makan bersama dan setelah makan dilanjut dengan sharing mengenai kegiatan sepanjang hari ini. Dengan demikian rasa kekeluargaan akan tetap dirasakan oleh anak.

Hal serupa juga diungkapkan oleh R2 yang mengatakan “Membiasakan remaja untuk berdoa baik itu secara pribadi maupun bersama-sama, melibatkan remaja dalam kegiatan rohani di Gereja maupun di lingkungan”. Selanjutnya R4 juga mengatakan: “Mengarahkan remaja untuk ikut kegiatan REKAT, aktif mengikuti pendalaman iman di lingkungan dan membiasakan untuk berdoa bersama dalam keluarga”. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengajarkan remaja berdoa yaitu dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan berdoa bersama di dalam keluarga maupun secara pribadi.

Kedua, hasil data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden yakni R2, R4 dan R6 mengatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan iman anak remaja yaitu melibatkan remaja dalam hidup menggereja. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R6 yang mengatakan:

Peran keluarga sangatlah penting dalam pendidikan iman anak remaja, sejak kecil anak sudah dikenalkan pada firman Allah orang tua harus juga menjadi teladan bagi anak-anaknya. Misalnya mengajak ke Gereja setiap hari minggu, melibatkan remaja dalam tugas di Gereja seperti misdinar.

Ketiga, sebanyak 2 responden yakni R3 dan R5 mengatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan iman anak remaja yaitu dengan memberikan nasihat yang positif kepada anak remaja. Pernyataan responden ini diungkapkan oleh R5 dengan mengatakan:

Sebagai orang tua pastinya selalu mengarahkan anak untuk berbuat baik, harus punya sifat toleransi dengan orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Bentuk pengajarannya tidak hanya dengan kata-kata, tetapi sebagai keluarga kami juga memberi contoh tindakan nyata. Hal yang sederhana seperti ini menurut saya juga termasuk dalam pendidikan iman anak remaja.

Selanjutnya yang keempat, ada 2 responden yaitu R3 dan R6 mengatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan iman anak remaja yaitu dengan mengajarkan ajaran gereja kepada remaja. Pernyataan ini dilihat dari jawaban R3 yang mengatakan “peran orang tua adalah mendampingi, memberi nasihat yang positif, menerjemahkan ajaran yang telah didapatkan di Gereja dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia remaja”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada bahwa keluarga menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk peran serta dalam kehidupan dan misi Gereja. Iman merupakan harta warisan rohani yang paling berharga. Orang tua dalam hidup berkeluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mewariskan iman danewartakan Injil bagi anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan tersebut berakar pada

panggilan utama mereka saat menikah untuk mengambil bagian dalam karya penciptaan Allah seperti yang tertuang dalam *Familiaris Consortio* artikel 36:

Tugas mendidik berakar dalam panggilan utama suami istri untuk berperan serta dalam karya penciptaan Allah. Dengan yang dalam dirinya mengemban panggilan untuk bertumbuh dan mengembangkan diri, orang tua sekaligus bertugas mendampingi secara efektif untuk menghayati hidup manusiawi seutuhnya.

Peran orang tua dalam kehidupan katolik, khususnya dalam kaitan dengan anak remaja tidak hanya sebatas melahirkan, memberikan makan dan menyediakan tempat tinggal atau rumah bagi mereka, tetapi juga menyediakan pendidikan yang baik dan memadai. Bagi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang, bimbingan dan bantuan orang tua sangatlah penting. Dalam keadaan yang demikian, pendampingan yang efektif dari orang tua membantu anak untuk dapat menghadapi dan mengarahkan situasi yang dihadapinya dengan baik. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama, karena lingkungan rumah tangga menjadi tempat yang paling utama bagi anak untuk belajar menemukan, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan, diantaranya nilai religious, moral sosial kemanusiaan. Sebab pada hakekatnya anak lebih banyak waktu di rumah bersama orang tua. Oleh karena itu, orang tua memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur itu kepada anaknya (Gordon, 1994:12).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami peran mereka sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan iman anak



remaja di tengah kemajuan teknologi. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa peran mereka sebagai orang tua adalah mengajarkan berdoa, membiasakan anak untuk terlibat dalam hidup menggereja, memberi nasihat dan teladan yang baik kepada anak remaja serta mengajarkan ajaran-ajaran Gereja. Dengan demikian meskipun di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang remaja tetap merasakan sentuhan rohani dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 4.2.1.3 Bentuk-bentuk Pendidikan Iman anak remaja

**Tabel 5. Bentuk Pendidikan Iman anak remaja**

Pertanyaan 3: Apa saja pendidikan iman yang harus diajarkan kepada anak remaja dalam keluarga?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
3A	Berdoa	R1, R5, R7	3
3B	Terlibat dalam hidup menggereja	R1, R6	2
3C	Menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pendidikan iman yang harus diajarkan kepada anak remaja dalam keluarga dikelompokkan menjadi 3 jawaban, yaitu berdoa dijawab oleh R1, R5 dan R7. Terlibat dalam hidup menggereja dijawab

oleh R1 dan R6. Menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik dijawab oleh R1, R2, R3, R4, R5, R6 dan R7.

Hasil analisa data penelitian menunjukkan ada 3 responden yaitu R1, R5 dan R7 mengatakan bahwa pendidikan iman yang harus diajarkan kepada anak remaja dalam keluarga yaitu dengan mengajarkan doa. Pernyataan ini dilihat dari pendapat yang disampaikan oleh R5 dan R7 yaitu dengan membiasakan remaja untuk berdoa baik itu secara bersama maupun doa pribadi sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan ada 2 responden yaitu R1 dan R6 mengatakan bahwa pendidikan iman yang harus diajarkan kepada anak remaja dalam keluarga yaitu dengan melibatkan remaja dalam hidup menggereja. Pernyataan ini dilihat dari jawaban yang disampaikan oleh R6:

Pendidikan iman yang harus diajarkan misalnya remaja diajarkan untuk melakukan kebaikan dan kejujuran, dengan mengarahkan anak remaja untuk ikut dalam kegiatan Gereja misalnya ikut REKAT, dan misdinar.

Selanjutnya analisa data penelitian menunjukkan sebanyak 7 atau semua responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6 dan R7 mengatakan bahwa pendidikan iman yang harus diajarkan kepada anak remaja dalam keluarga yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Pernyataan ini terlihat dari pendapat R1 mengatakan “Pendidikan utama yang saya ajarkan dari kecil yaitu saling mengasihi di rumah dengan saudaranya, dengan demikian ketika anak keluar dari lingkup keluarga ia bisa mengasihi orang lain yang ada di sekitarnya, karena sudah terbiasa dari rumah”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh R3 “Pendidikan iman yang perlu diajarkan yaitu

mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dibatas usia anak remaja sesuai dengan iman yang kita yakini”. Selanjutnya R4 mengatakan: “Menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik sesuai dengan ajaran iman Kristiani”.

Dari jawaban-jawaban responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada. Gereja menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh dalam pendidikan remaja. Mereka tidak boleh menelantarkan pendidikan anak remaja secara menyeluruh, disegala bidang kehidupan, terutama pendidikan iman. Orang tua wajib mendidik anak remaja dalam segala bidang kehidupan secara terpadu di bidang jasmani, emosional, pendidikan rohani, semuanya itu selalu harus menjadi ciri khas yang pokok bagi semua orang Kristen (FC art. 26). Seorang remaja adalah manusia Karena itu ia perlu diajar tentang nilai-nilai hakiki kehidupan manusia.

Membina anak-anak mereka mengamalkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusiawi. Anak-anak harus dibesarkan dengan sikap bebas yang tepat terhadap harta benda jasmani, dengan menjalani corak hidup yang ughari tanpa kemanjaan, dan dengan insyaf sepenuhnya bahwa manusia lebih bernilai karena kenyataan dirinya sendiri dari pada karena apa yang dimilikinya (FC art. 37; GS art. 35).

Selain itu, anak remaja perlu diajar untuk mencintai sesama, untuk meningkatkan sikap hormat terhadap martabat manusia, serta memiliki kesadaran akan keadilan sejati. Orang tua harus mengarahkan mereka untuk hidup masyarakat, menjadi anggota masyarakat yang baik, benar, dan bertanggung jawab. Orang tua dianjurkan untuk memperkenalkan iman dan membiasakan anak remaja merayakan liturgi, berdoa bersama, dan membaca kitab suci.

Orang tua, melalui kesaksian hidup mereka, menjadi duta injil yang pertama bagi anak-anak mereka. Selain itu, dengan berdoa bersama anak-anak, dengan membaca Sabda Allah bersama mereka, dan dengan mengantar mereka melalui inisiasi Kristen, untuk secara mendalam menyatu dengan Tubuh Kristus – baik Tubuh Ekaristi maupun Tubuh Gereja (FC art. 39).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden dapat menjawab dan memahami mengenai apa saja pendidikan iman yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak remaja. Bentuk pendidikan iman anak remaja yang dapat dilakukan dalam lingkup keluarga adalah berdoa baik itu secara pribadi maupun bersama-sama, baca kitab suci, menanamkan nilai kejujuran, melibatkan anak dalam berbagai kegiatan gereja, orang tua dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak remaja serta kebersamaan dalam keluarga.

#### **4.2.2 Pemahaman tentang kemajuan teknologi**

Pada indikator yang kedua ini, peneliti mengajukan tiga (3) pertanyaan untuk menggali pemahaman responden terkait kemajuan teknologi. Pertanyaan 1 bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden tentang pengertian kemajuan teknologi. Pertanyaan 2 bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai teknologi apa saja yang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir ini. Pertanyaan 3 bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai dampak perkembangan teknologi bagi anak remaja pada umumnya.

#### 4.2.2.1 Pemahaman tentang kemajuan teknologi

**Tabel 6. Pemahaman tentang kemajuan teknologi**

Pertanyaan 4: Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan kemajuan teknologi?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
4A	Peningkatan alat-alat untuk mempermudah manusia	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
4B	Kemajuan teknologi komunikasi	R4	1

Berdasarkan data di atas, diketahui pemahaman responden mengenai pengertian kemajuan teknologi dikelompokkan menjadi 2 jawaban yaitu pertama kemajuan teknologi adalah Peningkatan alat-alat untuk mempermudah manusia dijawab oleh R1, R2, R3, R4, R5, R6 dan R7 dan kedua teknologi adalah Kemajuan teknologi komunikasi dijawab oleh R4.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan ada 7 atau semua responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6 dan R7 menyatakan bahwa pengertian kemajuan teknologi adalah semakin meningkatnya alat-alat untuk mempermudah manusia. Pemahaman responden ini diungkapkan oleh R1 dengan mengatakan “Menurut pemahaman saya kemajuan teknologi adalah alat-alat yang dirancang sedemikian rupa dari tahun ketahun guna untuk mempermudah kegiatan manusia”. Pemahaman yang sama juga dijawab oleh R2 “Kemajuan teknologi adalah alat-alat yang diciptakan dan dikembangkan oleh manusia guna untuk mempermudah aktivitas

manusia”. Demikian R5 juga mengatakan “Teknologi yaitu alat-alat yang berkaitan dengan internet, komputer, handphone yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mempermudah manusia untuk memperoleh informasi”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada. Bahwa Secara harafiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *tecnologia* yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Dari makna harafiah tersebut, teknologi dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Pengertian tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia (Ngafifi, 2014: 34).

Kata teknologi bermakna perkembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan teknologi karena memiliki akal. Dengan akalnya manusia ingin keluar dari masalah dan ingin hidup lebih baik. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia (Gani 2020: 34)

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden dapat menjawab dan memahami mengenai pengertian kemajuan teknologi. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi adalah

peningkatan atau semakin canggihnya alat-alat teknologi untuk dapat mempermudah aktivitas manusia.

#### 4.2.2.2 Pemahaman akan alat teknologi yang sedang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir

**Tabel 7. Alat teknologi yang sedang berkembang pesat**

Pertanyaan 5: Menurut bapak/ibu teknologi apa saja yang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir?			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
5A	Teknologi komunikasi	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
5B	Teknologi transportasi	R6	1

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terkait pemahaman responden mengenai alat teknologi yang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir ini dikelompokkan menjadi 2 jawaban yaitu, pertama Teknologi komunikasi dijawab oleh R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7. Kedua, Teknologi transportasi dijawab oleh R6. Berikut disajikan data analisis dan interpretasi mengenai alat teknologi yang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir.

Pertama, sebanyak 7 responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7 mengatakan bahwa alat teknologi yang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir ini

adalah teknologi komunikasi. Pemahaman responden ini diungkapkan oleh R3 “Menurut saya alat teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu HP (handphone), karena alatnya yang kecil mudah dibawa kemana-mana dan hampir semua orang memilikinya”. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh R4 “Teknologi yang berkembang pesat internet, handphone dan komputer”. Selanjutnya R7 mengatakan “Seperti HP (handphone), laptop, komputer yang terhubung dengan internet”. Dari jawaban-jawaban responden yang termasuk dalam teknologi komunikasi diantaranya HP (handphone), komputer yang terhubung dalam jaringan internet, dan yang termasuk dalam teknologi transportasi diantaranya mobil, motor dan serta alat transportasi lainnya.

Dari penjelasan yang diperoleh dari responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada. Bahwa dalam perkembangan teknologi dewasa ini, banyak sekali perubahan yang terjadi baik itu teknologi di bidang transportasi maupun komunikasi. Terutama di bidang komunikasi, mulai dari bentuk komunikasi yang sederhana sampai pada komunikasi elektronik. Dulu, penyampaian informasi mungkin masih menggunakan Koran, tulisan, simbol dan lain sebagainya. Namun, seiring berjalannya waktu teknologi kemudian berkembang menjadi teknologi yang canggih seperti komputer, HP (handphone), dan alat teknologi lainnya. Perubahan yang cepat pada masa ini oleh sejumlah ahli dikatakan sebagai revolusi komunikasi. Ilmu pengetahuan yang kita pelajari selama ini selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang tidak mendadak. Perubahan ini ada yang terjadi secara pelan-pelan, ada pula yang terjadi



secara drastis, melihat hal ini membuat para ahli menyebutnya sebagai revolusi komunikasi. Perubahan yang cepat ini didorong oleh adanya berbagai penemuan dibidang teknologi sehingga apa yang dulu merupakan kendala dalam kegiatan komunikasi, sekarang sudah terbuka lebar (Zamroni, 2009: 195-196).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden mengetahui alat teknologi apa saja yang sedang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir ini. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden mengenai alat teknologi yang sedang berkembang saat ini yakni alat teknologi di bidang komunikasi dan transportasi. Namun jawaban yang paling banyak dari responden yaitu alat teknologi di bidang komunikasi, alasanya karena komunikasi sekarang ini selalu dalam genggamannya dengan menggunakan smartphone orang selalu terkoneksi dengan internet hingga dapat selalu berkomunikasi dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun.

#### 4.2.2.3 Pemahaman mengenai dampak perkembangan teknologi bagi anak remaja secara umum

**Tabel 8. Dampak perkembangan teknologi bagi anak remaja secara umum**

Pertanyaan 6: Apa saja dampak perkembangan teknologi tersebut bagi anak remaja pada umumnya?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
6A	<b>Dampak positif</b>		<b>6</b>
	6a 1. Kemudahan dalam belajar	R1, R3, R4, R6	4
	6a 2. Membantu kegiatan Manusia	R2	1
	6a 3. Informasi	R6	1
6B	<b>Dampak negative</b>		<b>5</b>
	6b 1. Kecanduan teknologi	R1, R2, R4, R5	4
	6b 2. Anak malas berkreativitas	R7	1

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terkait dampak perkembangan teknologi bagi anak remaja terbagi menjadi dua kelompok, yakni dampak positif dan negatif. Berikut disajikan data analisis dan interpretasi mengenai dampak perkembangan teknologi bagi anak remaja secara umum.

Pertama, hasil analisa data penelitian menunjukkan ada 4 responden yaitu R1, R3, R4 dan R6 mengatakan bahwa dampak positif dari perkembangan teknologi bagi anak remaja pada umumnya yaitu memberi kemudahan bagi remaja dalam belajar.

Pernyataan ini dilihat dari jawaban R1 “Dampak positifnya dengan adanya teknologi yang semakin berkembang ini dapat membantu anak untuk mengerjakan tugas sekolah yang kurang mereka pahami biasanya mencari di google”. Selanjutnya R3 mengatakan:

Berdampak positif karena dengan adanya teknologi ini saya merasa cukup membantu terutama bagi anak saya yang saat ini dengan duduk dibangku SMP. Menurut saya teknologi ini dapat memberi solusi ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah setiap ada pelajaran yang dirasa sulit bisa langsung mandiri mencari di google, mencari latihan soal, mempermudah anak dalam belajar.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan ada 1 responden yaitu R6 mengatakan bahwa dampak positif dari perkembangan teknologi bagi anak remaja yaitu sebagai sarana informasi “Dampaknya dengan adanya alat teknologi ini informasi yang didapat lebih mudah dan cepat, belajar tidak harus tatap muka bisa secara online seperti yang dilakukan saat pandemi kemarin”.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini membawa dampak atau pengaruh yang besar bagi para penggunanya. Penggunaan alat teknologi ini kebanyakan dari kalangan anak-anak dan remaja yang masih perlu pengawasan orang tua, karena selain membawa dampak positif dan keuntungan perkembangan ilmu dan teknologi juga membawa dampak negatif. Dalam hal positif misalnya mempermudah dalam hal komunikasi, mempermudah dalam hal pembelajaran, mencari dan mengakses informasi, mengembangkan relasi, menambah teman dan lain sebagainya.

Kedua, hasil analisa data penelitian juga menunjukkan ada 4 responden yaitu R1, R2, R4 dan R5 yang mengatakan bahwa dampak negatif dari perkembangan teknologi bagi anak remaja pada umumnya yaitu remaja mengalami kecanduan terhadap alat teknologi. pernyataan ini dilihat dari jawaban R1 “...Dampak negatifnya jika tidak diawasi dengan baik oleh orang tua maka anak akan kecanduan atau mengalami ketergantungan dengan teknologi, malas untuk berkreaitivitas karena semuanya dapat diperoleh dengan mudah melalui teknologi”. Hal yang sama juga dikatakan oleh R4 “...Dampak negatifnya anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan teknologinya yaitu handphone, menonton drama Korea sehingga waktu untuk kumpul bersama keluarga sangat jarang sekali”.

Di sisi lain perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi para anak-anak dan remaja seperti perubahan sikap yang ditunjukkan setelah mereka kecanduan jejaring sosial, diantaranya membuat menjadi cepat puas dengan apa yang diperolehnya dari internet. Bila keadaan ini terus berlanjut, maka anak akan bertumbuh menjadi generasi yang cenderung berpikir dangkal. Kemajuan teknologi yang membawa banyak kemudahan, sehingga membentuk karakter anak yang tidak mampu dalam menghadapi kesulitan. Kemajuan teknologi mempercepat banyak pekerjaan. Hal ini dapat membentuk karakter anak menjadi lemah dalam mengontrol kesabaran sehingga anak cenderung sering ingin cepat mendapatkan apa yang diinginkan. Mereka menjadi malas belajar dan konsentrasinya pun biasanya

terganggu, remaja menjadi malas untuk berkomunikasi dengan dunia nyata atau orang di sekitarnya karena terlalu sibuk dengan dunia maya (Gani, 2020:33).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan dari masing-masing jawaban responden terlihat bahwa perkembangan teknologi ini membawa dampak atau pengaruh yang sangat besar baik itu dari segi positif maupun negatif bagi anak remaja. Dampak positifnya adalah dapat membantu kegiatan manusia seperti memberi kemudahan bagi anak untuk belajar, membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah yang kurang mereka pahami, serta dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang didapat lebih mudah dan cepat. Dampak negatifnya adalah remaja menjadi ketergantungan atau kecanduan dengan alat teknologi dimana mereka lebih suka menghabiskan waktu hanya untuk bermain game, bermain sosmed di HP serta remaja menjadi malas untuk berkeaktifitas karena semuanya dapat diperoleh dengan mudah dan instan dari teknologi.

#### **4.2.3 Perwujudan peran keluarga katolik dalam Pendidikan Iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi**

Pada indikator yang ketiga ini, peneliti mengajukan tiga (3) pertanyaan untuk menggali bagaimana peran keluarga dalam Pendidikan Iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi ini. Pertanyaan 1 bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan teknologi bagi perkembangan iman anak remaja. Pertanyaan 2 bertujuan untuk mengetahui perwujudan peran keluarga dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi. Pertanyaan 3 bertujuan untuk mengetahui

tantangan atau hambatan yang ditemui dalam upaya memberikan pendidikan iman anak remaja dalam keluarga di tengah kemajuan teknologi.

#### 4.2.3.1 Pemahaman mengenai dampak perkembangan teknologi bagi Perkembangan Iman anak remaja

**Tabel 9. Dampak perkembangan teknologi bagi Perkembangan Iman**

Pertanyaan 7: Apa saja dampak perkembangan teknologi bagi perkembangan iman anak remaja?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
7A	<b>Dampak negatif</b>		
	7a 1. Mengganggu saat doa atau ibadah di Gereja	R1, R2, R5, R7	4
	7a 2. Menghabiskan waktu dengan teknologi	R2, R4, R6	3
	7a 3. Malas	R4, R5, R7	3
7B	Tidak ada	R3	1

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terkait dampak perkembangan teknologi bagi perkembangan iman anak remaja terdapat 2 kelompok jawaban, yaitu dampak negatif dan dampak positif. Berikut disajikan data analisis dan interpretasi mengenai dampak perkembangan teknologi bagi perkembangan iman anak remaja.

Pertama, hasil analisa data penelitian menunjukkan ada 4 responden yaitu R1, R2, R5 dan R7 mengatakan bahwa dampak negatif dari perkembangan teknologi bagi perkembangan iman anak remaja yaitu dapat mengganggu remaja saat doa atau ibadah di Gereja. Pernyataan responden ini diungkapkan oleh R1:

Dengan adanya perkembangan teknologi terutama handphone, anak cenderung ingin cepat-cepat selesai saat doa, kebiasaan membawa HP ke Gereja sehingga tidak lagi membawa kitab suci ataupun puji syukur, ini membuat mereka kesulitan untuk berkonsentrasi saat berdoa.

Selanjutnya R5 mengatakan:

Dampaknya bagi perkembangan iman, sekarang itu semuanya apapun yang dicari ada di HP (handphone). Maka anak-anak sekarang khususnya anak remaja yang rata-rata sudah memiliki handphone, pergi Gereja tidak lagi membawa puji syukur melainkan HP. Namun ketika di Gereja tidak hanya E-Katolik yang dibuka tetapi aplikasi lain. Ini menyebabkan mereka tidak akan fokus ketika mengikuti misa.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan ada 3 responden yaitu R2, R4 dan R6 mengatakan bahwa dampak negatif dari perkembangan teknologi bagi perkembangan iman anak remaja yaitu remaja lebih suka menghabiskan waktu dengan teknologi. Pernyataan responden ini diungkapkan oleh R4:

Menurut saya teknologi yang berkembang saat ini cukup membawa pengaruh yang besar bagi anak saya, karena hampir setiap hari setelah pulang sekolah langsung pegang HP dan lupa akan segala tugasnya. Jika disuruh untuk ikut kegiatan REKAT katanya malas, cepat bosan.

Hal serupa juga dijawab oleh R6 “Anak remaja sekarang cenderung menyukai kesukaan duniawi seperti bermain game, melihat tontonan yang tidak seharusnya. Hal ini menurut saya menjadikan iman mereka semakin merosot”.

Selanjutnya, hasil analisa data penelitian menunjukkan ada 3 responden yaitu R4, R5 dan R7 mengatakan bahwa dampak negatif dari perkembangan teknologi bagi perkembangan iman anak remaja yaitu remaja menjadi malas dalam mengikuti kegiatan rohani. Pernyataan responden diungkapkan oleh R7 “Dampaknya anak remaja cenderung malas dan sering menunda waktu untuk berdoa dan ingin cepat-cepat selesai, sulit sekali jika diajak untuk berkumpul bersama-sama di rumah”.

Namun dari hasil analisa data penelitian terdapat 1 responden yakni R3 menyatakan bahwa perkembangan teknologi ini tidak membawa pengaruh atau dampak untuk perkembangan iman remaja karena selama orang tua dapat memberikan dasar iman yang kuat, memberikan pemahaman, memberi banyak waktu untuk berdiskusi dengan anak, mengajak mereka untuk melakukan kegiatan positif dengan melibatkan anak dalam kegiatan Gereja maka tidak begitu besar pengaruh teknologi dalam perkembangan iman anak diusia remaja.

Dari penjelasan yang diperoleh dari responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada. Bahwa perkembangan teknologi saat ini sangatlah signifikan dalam mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik yang berdampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang dapat dirasakan yaitu semakin meningkatnya kasus perilaku yang tidak terkontrol dikalangan remaja. Hal ini juga berpengaruh pada



perkembangan iman anak remaja, dimana remaja menjadi lupa waktu untuk berdoa tidak disiplin waktu dalam berdoa membuat anak terbiasa dalam mengulur-ulur waktu, remaja lebih suka menghabiskan waktu dengan teknologinya, seperti bermain game, menonton TV, atau sehingga cenderung lupa untuk berdoa karena terlalu asyik dengan smartphonenya (Zega, 2021:106). Di sisi lain orang tua merasa perkembangan teknologi ini membuat remaja kesulitan konsentrasi saat doa, hal ini terlihat dari remaja yang keseringan bermain smartphone dalam waktu yang lama membuat anak kesulitan untuk konsentrasi saat mengikuti misa atau doa bersama dalam keluarga karena pikirannya hanya terfokus pada hal-hal yang disukainya.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak selalu berdampak negatif bagi perkembangan iman remaja tetapi juga berdampak positif. Melalui teknologi semua akses informasi dapat diperoleh dengan mudah. Misalnya dalam pelayanan saat ini tidak sedikit orang yang memanfaatkan teknologinya untuk ambil bagian dalam karya pewartaan, seperti membagikan renungan harian, di youtube orang bisa mendengarkan lagu-lagu rohani atau suara alkitab, semakin berkembangnya aplikasi-aplikasi yang memberi kemudahan dalam ibadah atau doa. Intinya selama alat teknologi bisa dimanfaatkan dengan baik maka akan membawa dampak yang positif.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi selalu berdampak positif dan negatif. Namun dari hasil analisis data penelitian sebagian besar responden hanya mampu melihat dampak negatif dari teknologi bagi perkembangan iman. Para responden kurang memiliki pemahaman yang baik akan

peran teknologi bagi perkembangan iman. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden yang menyatakan bahwa teknologi dapat mengganggu remaja saat berdoa baik itu di rumah maupun di Gereja, remaja menjadi malas dan lebih suka menghabiskan waktu hanya untuk teknologinya. Namun semua itu tidak akan berdampak buruk, apabila remaja mendapat pendidikan yang baik di dalam keluarga. Dengan kemajuan teknologi yang sedang berkembang saat ini harusnya bisa menjadi wadah bagi orang tua untuk memberikan pendidikan iman bagi remaja dengan mudah. Misalnya pendidikan iman melalui media internet orang tua dapat mengirimkan bahan renungan harian melalui HP ke grup whatsapp keluarga, membiasakan untuk memutar lagu-lagu rohani saat dirumah, mendengarkan khotbah romo atau suara alkitab secara online dari youtube. Hal ini dirasa cukup membantu dalam memberikan pendidikan iman remaja yaitu dengan memanfaatkan alat-alat teknologi yang sedang berkembang saat ini.

**4.2.3.2 Perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi**

**Tabel 10. Perwujudan peran keluarga dalam pendidikan iman anak remaja**

Pertanyaan 8: Bagaimana perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi?			
<b>RESUME</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
8A	Menanamkan nilai-nilai yang baik	R1, R2, R6, R7	4
8B	Terlibat dalam hidup menggereja	R1, R3, R5, R6	4
8C	Mengajarkan berdoa	R3, R6	2
8D	Memanfaatkan teknologi yang ada untuk memberikan sentuhan rohani	R4	1

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terkait dengan perwujudan peran keluarga Katolik dalam Pendidikan Iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi dikelompokkan menjadi 4 jawaban. Pertama, Menanamkan nilai-nilai yang baik dijawab oleh R1, R2, R6, dan R7. Kedua, Terlibat dalam hidup menggereja dijawab oleh R1, R3, R5, dan R6. Ketiga, Mengajarkan berdoa dijawab oleh R3 dan R6. Keempat, Memanfaatkan teknologi yang ada untuk memberikan sentuhan rohani.

Berikut disajikan data analisis dan interpretasi mengenai perwujudan peran keluarga Katolik dalam Pendidikan Iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi.

Pertama, R1, R2, R6 dan R7 menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang baik. Pernyataan ini diungkapkan oleh R1 “Tetap mengarahkan anak untuk melakukan perbuatan yang baik, meskipun di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang ini...”. Selanjutnya R7 juga mengatakan “kami sebagai orang tua tetap mengarahkan anak untuk selalu terlibat dalam hal-hal yang positif, terutama di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang ini harus lebih kritis dalam penggunaannya.”.

Era modern ini telah membawa pada kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai macam kemudahan yang mendasarinya. Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut yang semakin kompleks pula permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan anak remaja. Oleh karena itu pentingnya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak remaja agar sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan yang adil aman dan makmur. Dengan pendidikan yang baik maka remaja tidak akan mudah untuk terpengaruh pada hal-hal negatif yang berhubungan dengan perkembangan teknologi (Adha, 2021: 91)

Kedua, R1, R3, R5, dan R6 menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pendidikan iman anak remaja adalah dengan melibatkan mereka untuk ikut serta dalam hidup menggereja. Pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban R3

“...melibatkan anak dalam kegiatan rohani di lingkungan seperti mengikuti doa Rosario, mengikuti BKSAN dan kegiatan REKAT di Gereja”. Pemahaman yang sama juga diungkapkan oleh R5 “Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan rohani seperti mengikuti REKAT, doa lingkungan. Kedua, tetap memantau apapun aktivitas yang anak lakukan dengan alat teknologinya”.

Remaja merupakan anak-anak yang memiliki kemampuan multitalenta, khususnya dalam penggunaan teknologi. Untuk itu orang tua perlu mendukung agar kemampuan yang dimiliki remaja dapat terus berkembang dan diimplementasikan dalam lingkungan pelayanan Gereja. Misalnya, apabila remaja mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan alat-alat teknologi, orang tua dapat melibatkan mereka agar membantu pelayanan multimedia yang ada di Gereja supaya semakin maju. Dengan begitu, pertumbuhan iman anak remaja juga akan terus terbangun, dikarenakan remaja berada pada di lingkungan (Gereja) yang dapat mendukung pertumbuhan imannya (Zega, 2021: 113).

Ketiga, R3 dan R6 menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan doa kepada anak remaja. Pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban R3 “Mengajak anak untuk berdoa bersama ketika di rumah, saling mendoakan satu sama lain dalam keluarga”. Selanjutnya R6 juga mengatakan:

Orang tua harus melakukan pengajaran iman secara terus menerus, mempraktekkan iman dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ikut misa setiap hari minggu, selalu berdoa dan membaca kitab suci.

Pembinaan rohani harus menjadi tanggung jawab prioritas oleh orang tua dan tidak boleh diserahkan sepenuhnya, baik kepada Gereja maupun sekolah. Dengan demikian, para orang tua perlu menciptakan kebersamaan, dimana semua anggota keluarga perlu bersama-sama untuk menjalin hubungan yang intim dengan Tuhan. Misalnya, orang tua dapat mengajak semua anggota keluarga untuk doa bersama, setiap pagi setelah bangun dan malam hari sebelum tidur. Selain itu orang tua bisa membuat jadwal khusus, dimana semua anggota keluarga dapat berkumpul bersama untuk membaca kitab suci dan saling sharing untuk membahas firman Tuhan. Dengan kata lain, pembinaan rohani dalam keluarga harus dilakukan secara sistematis untuk mengajarkan nilai-nilai kristiani, dan keterampilan yang konsisten terhadap setiap anggota keluarga (Zega, 2021: 111).

Keempat, R4 menyatakan bahwa upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk memberikan sentuhan rohani, seperti memutar lagu-lagu rohani dan mendengarkan suara alkitab dan khotbah secara online. Hal ini cukup membantu keluarga dalam memperkuat iman tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk seluruh keluarga di rumah.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami dan terlibat dalam perwujudan pendidikan iman anak remaja di dalam keluarga. Hal ini terlihat dari cara yang dilakukan oleh masing-masing responden yakni Menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik, melibatkan remaja dalam hidup menggereja, Mengajarkan berdoa, serta dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk memberikan sentuhan rohani.

#### 4.2.3.3 Hambatan dan pengaruh pendidikan iman anak remaja dalam keluarga di tengah kemajuan teknologi

**Tabel 11. Tantangan dalam memberikan pendidikan iman anak remaja dalam keluarga**

Pertanyaan 9: Apa saja tantangan yang bapak/ibu temui dalam upaya memberikan pendidikan iman anak remaja dalam keluarga di tengah kemajuan teknologi?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
9A	Malas	R1, R2, R3, R4, R7	5
9B	Menghabiskan waktu dengan teknologi	R1, R2, R3, R4, R5	5
9C	Tidak ada	R6	1
9D	Mengganggu jam doa	R7	1

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terkait dengan tantangan dalam upaya memberikan pendidikan iman anak remaja dalam keluarga di tengah kemajuan dikelompokkan menjadi 4 jawaban, yaitu pertama, remaja merasa malas dijawab oleh R1, R2, R3, R4 dan R7. Kedua, remaja lebih suka menghabiskan waktu dengan teknologi dijawab oleh R1, R2, R3, R4 dan R5. Ketiga, orang tua tidak merasa adanya hambatan dalam memberikan pendidikan iman kepada anak remaja dijawab oleh R6. Keempat, mengganggu jam doa dijawab oleh R7. Berikut

disajikan data analisis dan interpretasi mengenai tantangan yang ditemui orang tua dalam memberikan Pendidikan Iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi.

Hasil analisa data penelitian menunjukkan ada 5 responden yakni R1, R2, R3, R4 dan R7 mengatakan bahwa tantangan dalam upaya memberikan pendidikan iman anak remaja dalam keluarga di tengah kemajuan adalah munculnya rasa malas dalam diri remaja. Pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban R1 “Dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini anak menjadi malas jika diajak berdoa bersama, mereka lebih suka bermain HP ataupun menonton TV”. Hal yang sama juga dikatakan oleh R7 “Tantangannya sebagai orang tua harus lebih banyak sabar dalam menghadapi anak ketika mereka malas untuk pergi ke Gereja, sering menunda waktu ketika harus mengikuti misa di Gereja”.

Selanjutnya, hasil analisa data penelitian menunjukkan ada 5 responden yakni R1, R2, R3, R4 dan R5 mengatakan bahwa tantangan dalam upaya memberikan pendidikan iman anak remaja dalam keluarga di tengah kemajuan adalah remaja lebih suka menghabiskan waktu dengan teknologinya. Pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban R2 “Tantangannya anak lebih suka melakukan sesuatu yang disenangi yaitu bermain game di HP, chatting dengan temannya di sosial media dari pada membaca kitab suci dengan alasan mengantuk, bosan”. Hal yang sama juga dijawab oleh R5 “Anak remaja sekarang mereka lebih mengerti dalam menggunakan alat teknologi dibandingkan dengan orang tuanya, pegang HP katanya mengerjakan tugas sekolah ternyata bermain game online”.



Teknologi yang sedang berkembang ini membawa tantangan yang besar bagi orang tua dalam memberikan pendidikan iman anak remaja, teknologi yang ada dapat mengganggu anak ketika berdoa, sering timbulnya rasa malas dalam diri anak karena remaja lebih suka menghabiskan waktunya dengan teknologinya. Diera yang semakin berkembang ini tidaklah mudah untuk menanamkan pendidikan iman pada anak-anak, terutama pada anak remaja. Ketika diberikan bimbingan rohani seperti, membaca kitab suci, sharing dan doa bersama dalam keluarga mereka akan cenderung merasa malas dan bosan. Hal ini bila tidak disikapi secara tepat, maka secara perlahan-lahan akan membuat remaja semakin jauh dari Tuhan, Gereja dan lingkungan sekitarnya. Sebab hal yang selalu diutamakan remaja ialah kepentingan, kesenangan dan kenikmatan pribadi. Tantangan lain dalam pendidikan iman anak dalam keluarga adalah biasanya datang orang tua itu sendiri, dimana karena tuntutan ekonomi yang membuat orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya (Boiliu, 2020 :110).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 6 responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, dan R7 menyatakan bahwa adanya tantangan dalam memberikan pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi ini, diantaranya dapat mengganggu jam doa, timbulnya rasa malas dalam diri anak, remaja lebih suka menghabiskan waktu dengan teknologinya. Sedangkan satu responden yaitu R6 menyatakan bahwa tidak ada tantangan dalam memberikan pendidikan iman anak remaja, jika orang tua memberikan pengarahan yang baik dalam menggunakan alat-alat teknologi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan disajikan dua bagian, yakni kesimpulan dan usul saran. Bagian kesimpulan ini menyajikan jawaban atas permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Bagian usul dan saran ini menyajikan beberapa usulan atau saran berdasarkan hasil penelitian bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian.

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Peran Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Remaja**

Keluarga kristiani merupakan persekutuan hidup antara laki-laki dan perempuan yang diikat dalam sakramen perkawinan, yang hidup dan perilakunya dipengaruhi dan dibimbing oleh ajaran-ajaran iman kristiani. Sebagai anggota Gereja keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik para anggotanya kepada kepenuhan hidup sebagai orang Kristen. Peran keluarga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan iman anak remaja, sehingga sangat diperlukan sejak dini. Dalam menjalankan perannya, keluarga harus menjadi teladan sehingga anak-anak remaja dapat mengikuti hal baik yang diteladankan kepada mereka. Peran orang tua tidak hanya sebatas melahirkan, memberikan makan dan menyediakan tempat tinggal atau rumah bagi mereka, tetapi juga menyediakan pendidikan yang baik dan memadai.

Orang tua dalam hidup berkeluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mewariskan iman dan mewartakan Injil bagi anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan tersebut berakar pada panggilan utama mereka saat menikah untuk mengambil bagian dalam karya penciptaan Allah seperti yang tertuang dalam *Familiaris Consortio* artikel 36 :

Tugas mendidik berakar dalam panggilan utama suami istri untuk berperan serta dalam karya penciptaan Allah. Dengan yang dalam dirinya mengemban panggilan untuk bertumbuh dan mengembangkan diri, orang tua sekaligus bertugas mendampingi secara efektif untuk menghayati hidup manusiawi seutuhnya.

Bagi anak remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang, bimbingan dan bantuan orang tua sangatlah penting. Dalam keadaan yang demikian, pendamping yang efektif dari orang tua membantu anak untuk dapat menghadapi dan mengarahkan situasi yang dihadapinya dengan baik. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama, karena lingkungan rumah tangga menjadi tempat yang paling utama bagi anak untuk belajar menemukan, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan, diantaranya nilai religious, moral sosial kemanusiaan. Sebab pada hakekatnya anak lebih banyak waktu di dalam rumah bersama orang tua. Oleh karena itu, orang tua memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur itu kepada anaknya.

Pendidikan iman remaja dalam keluarga bertujuan agar anggota keluarga mengetahui dan menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa bentuk pendidikan iman anak yang dapat dilakukan dalam lingkup keluarga adalah doa

bersama dalam keluarga, baca kitab suci, sharing dan refleksi pribadi, serta kebersamaan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data menunjukkan bahwa para orang tua telah memahami dan menjalankan tugasnya sebagai keluarga dalam memberikan pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran mereka sebagai orang tua adalah mengajarkan berdoa, membiasakan anak untuk terlibat dalam hidup menggereja, memberi nasihat dan teladan yang baik kepada anak remaja serta mengajarkan ajaran-ajaran Gereja. Dengan demikian meskipun di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang remaja tetap merasakan sentuhan rohani dalam kehidupan sehari-harinya.

### **5.1.2 Pemahaman tentang kemajuan teknologi**

Kata teknologi bermakna perkembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan teknologi karena memiliki akal. Dengan akalnya manusia ingin keluar dari masalah dan ingin hidup lebih baik. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Dalam perkembangan teknologi selalu

membawa dampak yang positif dan negatif, semua tergantung dari cara pandang dan kegunaannya bagi masing-masing orang.

Sebagai orang tua harus bisa menjadi panutan bagi anak remaja demi untuk membentuk kepribadian bahkan karakter remaja dengan baik. Diera digital ini sangat mudah untuk menggali bahkan mendapatkan informasi di internet. Sebagai orang tua harus menjadi pengawas dan pembimbing yang baik untuk anak remaja dalam mendapat informasi, apalagi dengan usia remaja yang masih belum mampu membedakan bahkan menyaring mana hal yang baik dan tidak baik terutama di era digital ini.

Ada beberapa dampak positif dari teknologi secara umum diantaranya, Sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian dengan cepat, mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun, media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru serta membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.

Selain itu dampak negatif dari teknologi secara umum diantaranya, remaja bersifat individual berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interaksi antar sesama manusia, tempramen kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial remaja akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman, rentannya kesehatan mata, radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak serta maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data menunjukkan bahwa para orang tua memahami mengenai kemajuan teknologi. Hal ini terlihat dari data hasil

penelitian menyatakan bahwa kemajuan teknologi adalah peningkatan atau semakin canggihnya alat-alat teknologi. Selain itu manfaat dari kemajuan teknologi yakni dapat mempermudah aktivitas manusia, serta menyebutkan alat-alat teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini yaitu teknologi dibidang komunikasi dan transportasi.

### **5.1.3 Perwujudan peran keluarga katolik dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi**

Keluarga merupakan sebuah tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak remaja, oleh karena itu keluarga tidak boleh menyerahkan pendidikan agama hanya kepada Gereja dan sekolah saja, melainkan orang tua harus lebih berperan aktif memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, melalui pendidikan agama dalam keluarga. Usia remaja merupakan usia yang amat potensial dalam perkembangannya. Oleh karena itu, menanamkan pendidikan iman pada anak usia remaja merupakan waktu yang sangat tepat. Dengan membekali dan meletakkan pondasi keimanan yang kokoh, anak remaja tidak menjadi angkuh dan melupakan Tuhan akibat pengaruh kemajuan teknologi dan internet yang semakin canggih saat ini.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan iman remaja dalam keluarga dimulai dengan hal-hal yang sederhana seperti mengajarkan berdoa, melibatkan remaja dalam pelayanan Gereja, memperhatikan tahap-tahap perkembangan iman anak remaja, memberikan rasa kasih sayang, memberikan teladan yang baik serta menanamkan nilai-nilai kehidupan yang

baik. Tentu semua cara tersebut tidak dapat dilakukan dengan mudah, ada banyak tantangan atau kendala yang dialami oleh orang tua dalam memberikan pendidikan iman remaja. Tantangan tersebut bisa dari internal maupun eksternal. Internal berasal dari remaja itu sendiri cenderung merasa malas dan bosan, eksternal berasal dari orangtua yang terlalu sibuk sehingga jarang ada waktu bersama anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data menunjukkan bahwa para orang tua telah memahami dan terlibat dalam perwujudan pendidikan iman anak remaja di dalam keluarga. Hal ini terlihat dari cara yang dilakukan oleh masing-masing keluarga yakni Menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik, melibatkan remaja dalam hidup menggereja, Mengajarkan berdoa, serta dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk memberikan sentuhan rohani.

## **5.2 Usul dan saran**

### **5.2.1 Bagi Perkembangan Ilmu**

Bagi perkembangan ilmu, terutama di lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi refrensi dan pengembangan ilmu dibidang pastoral dan katekese, secara khusus berkaitan dengan katekese mengenai pentingnya peran keluarga dalam pendidikan iman anak remaja terutama di tengah kemajuan teknologi ini. karya tulis ini dapat dipergunakan untuk membekali para civitas akademika STKIP Widya Yuwana guna mempersiapkan diri sebagai calon katekis yang nantinya akan menjadi petugas pastoral.

### **5.2.2 Bagi Gereja**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu baru mengenai pentingnya peran keluarga dalam pendidikan iman anak remaja terutama di tengah kemajuan teknologi saat ini. Dengan demikian Gereja bisa memberikan perhatian dan pemahaman yang lebih kepada keluarga-keluarga katolik sehingga mereka juga bisa memberikan pendidikan iman yang baik bagi anak remaja.

### **5.2.3 Bagi keluarga kristiani**

Melalui penelitian ini diharapkan keluarga-keluarga kristiani dapat memahami lebih dalam mengenai tugas dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua dalam pendidikan iman remaja dalam keluarga. Dengan kemajuan teknologi yang sedang berkembang saat ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi orang tua untuk memanfaatkan alat-alat teknologi sebagai sarana dalam memberikan pendidikan iman bagi anak remaja. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua beranggapan teknologi yang sedang berkembang saat ini berdampak negatif bagi anak remaja. Maka dari penelitian ini pula, diharapkan dapat menambah wawasan bagi para orang tua mengenai perkembangan dan kemajuan teknologi yang juga membawa dampak yang positif. Semua tergantung bagaimana cara kita menggunakan dan memanfaatkan alat teknologi tersebut.



### **5.2.5 Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian ini secara lebih mendalam. Sebab Penelitian ini hanya berfokus pada peran keluarga dalam pendidikan iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi, maka disarankan penelitian lebih lanjut dapat mengkaji teori dari pendidikan imana anak remaja itu sendiri. Misalnya kerja sama pasangan suami istri dalam mendidik iman anak remaja di tengah kemajuan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Budiyono, A., P. (2003). *Keluargaku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Gary Thomas. 2015. *Tanggung Jawab Mengasuh Anak Membentuk Hati Para Orang Tua*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Gordon, Thomas. 1994. *Menjadi Orang Tua Yang Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Huijbers, Theo. 1992. *Mencari Allah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 1976. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Siauwarjana, Afra. 1987. *Membangun Gereja Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustabarupress.

Supoto. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sutarno, Alfonsus PR. 2013. *Catholic Parenting*. Yogyakarta: Kanisius.

## **JURNAL**

Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.

Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari pediatri*, 12(1), 21-9.

Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital. *TE DEUM. Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107-119.

Dina, A. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak Setelah Menerima Sakramen Baptis Di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban (*Doctoral dissertation, STKIP Widya Yuwana*).

Erma, E., & Wilhemus, O. R. (2018). Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 25-41.

Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32-33

- Habur, Agustinus Manfred. (2018). Katekese Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Keбудayaan Missio*, 10(1), 42-43
- Kristiyono, J. (2015). Budaya internet: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung penggunaan media di masyarakat. *Jurnal Scriptura*, 5(1), 23-30.
- Mandasari, R. A., Mandonza, M., & Goa, L. (2022). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Kaum Muda Katolik. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 7(2), 125-135.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 34
- Paska, P. E. N., Kawi, K., Tarihoran, E., Jumilah, B. S., Batlyol, S. A., & Darianto, D. (2016). Pendidikan Iman Dalam Keluarga Katolik Di Dekanat Kota Malang. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 1(1), 43-71.
- Tse, A. (2011). Menata Masa Depan Gereja Dan Bangsa Melalui Pendidikan Iman Remaja (Katekese Remaja). *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6(3), 35-51.
- Wilhelmus, O. R. (2012). Remaja Dan Penghayatan Ekaristi: Suatu Habitus Baru. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 7(4), 14-25.
- Zamroni, M. (2009). Perkembangan teknologi komunikasi dan dampaknya terhadap kehidupan. *Jurnal Dakwah: media komunikasi dan dakwah*, 10(2), 195-211.
- Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. *Jurnal Luxnos*, 7(1), 105-1

## INTERNET

- Hardawiryana, R“ Seri Dokumen Gerejawi No. 19: “*Gaudium Et Spes*”  
DepartemenDokumentasi dan penerangan KWI, 2021. Accessed Jan 17, 2023.  
<http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2021/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-19-Gaudium-Et-SpeS.pdf>
- Hardawiryana, R“ Seri Dokumen Gerejawi No. 23: “*Gravissimum Educationis*”  
DepartemenDokumentasi dan penerangan KWI, 2021. Accessed Feb 08, 2023.  
<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2021/07/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-23-INTER-MIRIFICA.pdf>
- Hardawiryana, R“ Seri Dokumen Gerejawi No. 30: “*Familiaris-Consortio*”  
DepartemenDokumentasi dan penerangan KWI, 2021. Accessed Jan 17, 2023.  
<https://www.keuskupansurabaya.org/media/document/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-30-Familiaris-Consortio-1.pdf>
- Laen, S. (2021). Peran Keluarga Kristen Bagi Pertumbuhan Iman Anak Pada Masa Kini. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qgu7e>. Accessed 12 Agustus 2023

# LAMPIRAN



**YAYASAN WIDYA YUWANA**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015  
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com  
MADIUN - 63137

**SURAT KEPUTUSAN**  
**No.190/BAAK/BM/Wina/X/2022**

**Tentang**

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA**

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.  
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.**

sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Fantasi Agatatea**

NPM : **193033**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 4 Oktober 2022

Ketua,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Madiun, 25 Juli 2023

Kepada  
Yth. Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana  
Di Madiun

Dengan hormat

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata satu (S-1) yang sedang saya kerjakan, saya memohon surat izin penelitian guna mendukung penelitian yang saya kerjakan, maka saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Judul Skripsi : Perwujudan Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendiidkan Iman Anak Remaja Di Tengah Kemajuan Teknologi  
Tempat Penelitian : Lingkungan Santa Cecilia, Wilayah 4 Paroki Santo Cornelius Madiun  
Model Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui data wawancara  
Waktu : 1 Agustus – 15 Agustus 2023  
Responden : Keluarga-keluarga katolik yang memiliki anak usia remaja

Dengan ini saya mohon kepada Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana untuk berkenan memberikan surat izin penelitian sebagai legalitas yang saya buat dalam penelitian.

Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui dan Menyetujui  
Dosen Pembimbing Skripsi



Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd M.Min

Hormat saya,  
Mahasiswa



Fantasi Agatatea





YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019

Jl. Soegijoprano Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : [widyayuwana@gmail.com](mailto:widyayuwana@gmail.com)

MADIUN – JAWA TIMUR

No : 174/BAAK/IP/WINA/VIII/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Pastor Kepala  
Paroki Santo Cornelius  
Jl. Ahmad Yani No. 3, Madiun Lor, Pangongangan,  
Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63121

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Semester : VIII (Delapan)  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : Perwujudan Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendidikan Iman Anak Remaja di Tengah Kemajuan Teknologi

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada keluarga-keluarga Katolik yang memiliki anak usia remaja. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 1 – 15 Agustus 2023.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Albert I

Madiun, 1 Agustus 2023  
Ketua  
Fantasi Agatatea  
Dr. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA  
**Paroki St. Cornelius Madiun**



Jl. A. Yani No. 3 Kota Madiun 63121, Telp. (0351) 458858  
e-mail: sekretariatcornelius@yahoo.com

Nomor : 71/St.Cor/VIII/2023  
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

**Pembantu Ketua I**

**STKIP Widya Yuwana**

Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13  
MADIUN

Dengan hormat,

Menanggapi Surat nomor 174/BAAK/IP/WINA/VIII/2023 perihal permohonan Penelitian Skripsi mahasiswa :

Nama	:	<b>FANTASI AGATATEA</b>
NPM	:	193033
Semester	:	VIII (Delapan)
Program/Jurusan	:	S1 / Ilmu pendidikan Teologi
Judul Skripsi	:	Perwujudan Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendidikan Iman Anak Remaja di Tengah Kemajuan Teknologi

adalah sebagai berikut:

1. Kami mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di Lingkungan Caecilia yang ada Wilayah IV di Paroki St. Cornelius Madiun.
2. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, harus koordinasi dengan Ketua Lingkungan/Stasi setempat.
3. Kami sangat berharap setelah selesai penelitiannya diberikan 1 bendel.

Demikian, semoga dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan bermanfaat untuk pengembangan umat. Terimakasih atas kerjasamanya.

Madiun, 03 Agustus 2023

Pastor Kepala Paroki St. Cornelius Madiun

**R.D. LEO GIOVANI MARCEL P. S.**

Tindasan: Yth,

1. Ketua Lingkungan, Sie Remaja Katolik Lingkungan
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



**LEMBAGA PENELITIAN**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**  
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com  
MADIUN - 63137

**SURAT TUGAS**

No: 53/Lemlit/Wina/VIII/2023

Menindaklanjuti surat dari Paroki St. Cornelius Madiun; Nomor: 71/St.Cor/VIII/2023; Tanggal 3 Agustus 2023; Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Antonius Virdei Eresto G, S.S., M.Hum  
NIDN : 0717018205  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : S1-Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di Lingkungan Caecilia Wilayah IV Paroki St. Cornelius Madiun  
Pelaksanaan : 1 - 15 Agustus 2023  
Tema Penelitian : Perwujudan Peran Keluarga Katolik Terhadap Pendidikan Iman Anak Remaja di Tengah Kemajuan Teknologi

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 4 Agustus 2023

Yang menugaskan,

Antonius Virdei Eresto G, S.S., M.Hum.

Ketua Lembaga Penelitian

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Minggu tanggal 3 bulan September tahun 2023,  
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : MARIA THERESIA WURY HAUDAZANI  
Alamat : Jl. CITARUMI NO. 3 B MADIUN  
Usia : 45 TH  
Peran : IBU DARI AU. RYAN ANTHONY

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



MARIA T. WURY H.

Pewawancara



Fantasi Agatatea

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Selasa tanggal 29 bulan Agustus tahun 2023,  
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

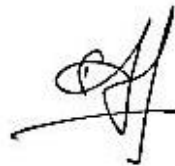
Nama : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Chatarina Sartini  
Alamat : 21. Makam Tentara 84 Madiun  
Usia : 40 Tahun  
Peran : Ibu


Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



C. Sartini

Pewawancara



Fantasi Agatatea

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Rabu tanggal 09 bulan Agustus tahun 2023,  
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Maria Sisia Ervina. D  
Alamat : J. Tuntang 42  
Usia : 41  
Peran : Orang tua (Ibu)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Maria Sisia Ervina. D

Pewawancara



Fantasi Agatatea

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Jumat tanggal 15 bulan Agustus tahun 2023,  
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Tong Tjin / Oei Marti  
Alamat : Jl. Pesanggrahan VII B / no. 23 Madiun  
Usia : 48 Th.  
Peran : Ibu Rumah Tangga / Kary Swasta.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Chen - chen

Pewawancara



Fantasi Agatatea

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Kamis tanggal 24 bulan Agustus tahun 2023,  
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : *Laudia Dita Retnaningtyas.*  
Alamat : *Jl. Sabak Timur 8 no.30*  
Usia : *40 thn.*  
Peran : *Ibu*

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Laudia . Dita . R.

Pewawancara



Fantasi Agatatea



**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Rabu tanggal 09 bulan Agustus tahun 2023,  
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fantasi Agateca  
NPM : 193033  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Maria Fantis Indiarthi  
Alamat : Jl. Tuntang 42.  
Usia : 55  
Peran : Orang tua (ibu)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Maria Fantis Indiarthi

Pewawancara



Fantasi Agateca

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Minggu tanggal 3 bulan September tahun 2023,  
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fantasi Agatatea  
NPM : 193033  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Agnes Dyah Susanti  
Alamat : Jl. Ciliwung gg. 3 no.8 Madiun  
Usia : 49 th.  
Peran : Orang tua dari Nicolas Danu k.w.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Agnes Dyah Susanti

Pewawancara



Fantasi Agatatea